

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
PRAKTIK MENSTRUAL *HYGIENE* SISWI DALAM
MENGHADAPI *MENARCHE* DI
SD MA'ARIF PONOROGO**



**Oleh :
DYAH AYU KARTIKA CANDRA KUMALA SARI
NIM : 202102064**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
PRAKTIK MENSTRUAL *HYGIENE* SISWI DALAM
MENGHADAPI *MENARCHE* DI
SD MA'ARIF PONOROGO**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

DYAH AYU KARTIKA CANDRA KUMALA SARI

NIM : 202102064

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :
Nama : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari
NIM : 202102064
Program Studi : Keperawatan
Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL *HYGIENE* SISWI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SD MA'ARIF PONOROGO

Telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 23 Desember 2024

Menyetujui
Pembimbing I



Dian Anisia W., S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0708108803

Menyetujui
Pembimbing II



Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0716047801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan



Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN/0701068901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh :
Nama : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari
NIM : 202102064
Program Studi : Keperawatan
Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL *HYGIENE* SISWI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SD MA'ARIF PONOROGO

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada Tanggal : 21 Januari 2025

Ketua : Hariyadi, S.Kp., M.Pd
NIDN.0009116802

: 

Penguji I : Dian Anisia W, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0708108803

: 

Penguji II : Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN.0716047801

: 

Mengesahkan,
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun




Dr. Retno Widiarini, S.KM., M.Kes
NIDN. 0728058103

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari

NIM : 202102064

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 21 Januari 2025



Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari
NIM. 202102064

MOTTO

“Seburuk apapun halaman sebelumnya, langkahmu tetaplah untuk masa depan,
tugasmu hanya satu menjadi lebih baik bukan sempurna”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpah rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma’arif Ponorogo”. Tersusunnya skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, saran dan dukungan moral, untuk itu saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Moh. Hamdan Rifa’i, S.Th I. MA selaku Kepala Sekolah SD Ma’arif Ponorogo yang telah memberikan izin dalam pengambilan data awal dan penelitian.
2. Dr. Retno Widiarini, S.KM., M.Kes selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini dengan baik.
3. Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan.
4. Hariyadi, S.Kp., M.Pd selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan masukan serta pengarahan dalam skripsi ini.
5. Dian Anisia Widyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai pembimbing I skripsi yang dengan kesabaran dan ketelitian dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes sebagai pembimbing II skripsi yang dengan kesabaran dan ketelitian dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada orang tua tercinta penulis, Bapak Sukamdi dan Ibu Anita Candra Sari yang tanpa henti memberikan cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada ternilai. Terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, dan keyakinan yang selalu menguatkan saya dalam setiap langkah kehidupan ini. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan berada di titik ini.
8. Kepada Ahmad Sholeh seorang yang spesial bagi penulis, yang selalu mendampingi dengan sabar dan penuh pengertian, memberi dukungan dalam setiap kesulitan, dan menjadi sumber kekuatan serta motivasi. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan ini dan selalu ada untuk saya. Semoga kita bisa terus bersama, tumbuh, dan saling mendukung dalam segala hal.
9. Kepada sahabat penulis yaitu Afis Diyah Ayuningrum, Ellyvia Octa Monica, Shindy Wahyu Pratiwi, yang selalu memberikan semangat, tawa, dan kebersamaan yang tak ternilai. Terima kasih atas segala kenangan indah dan dukungan moral yang tiada henti. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang selalu membuat segala hal terasa lebih berarti.
10. Terakhir, terimakasih kepada diri saya yang tidak pernah berhenti berusaha, yang memilih untuk tetap melangkah meski jalan terasa berat. Skripsi ini adalah bukti bahwa saya mampu menyelesaikannya lebih cepat, dan setiap kerja keras akan membuahkan hasil. Saya bangga kepada diri saya sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridai segala usaha kita. Aamiin

Madiun, 21 Januari 2025

Penulis,

Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari
NIM. 202102064

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari

Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 02 Maret 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Kokroso Gg. III No. 49b RT 02 RW 03 Desa
Brotonegaran Kabupaten Ponorogo

Email : kcksdyahayu60@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus TK Muslimat Brotonegaran 1 Ponorogo Tahun 2009
2. Lulus SDN 3 Mangkujayan Ponorogo Tahun 2015
3. Lulus SMPN 6 Ponorogo Tahun 2018
4. Lulus SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Ponorogo Tahun 2021
5. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun 2021-Sekarang

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL *HYGIENE* SISWI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SD MA'ARIF PONOROGO

Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari

Dukungan teman sebaya merupakan relasi antara individu dan seumuran untuk mencapai yang terbaik bagi satu sama lain. Dan dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi cara remaja melakukan perilaku praktik menstrual hygiene sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual *hygiene* siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Ma'arif Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga semua sampel dijadikan responden sebanyak 62 siswi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan teman sebaya dan perilaku praktik menstrual hygiene.

Analisis data hasil penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 72,6% responden memiliki dukungan teman sebaya cukup dan sebagian besar 69,4% responden dengan perilaku praktik menstrual hygiene cukup. Berdasarkan hasil analisis statistik di dapatkan nilai $p=0,045$ dibawah 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Ma'arif Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi di SD Ma'arif Ponorogo dimana terlihat siswi yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang baik pula begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SUPPORT AND MENSTRUAL HYGIENE PRACTICES OF GIRLS IN FACING MENARCHE AT SD MA'ARIF PONOROGO

Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari

Peer support is a relationship between individuals of the same age to achieve the best for each other. And peer support can influence the way teenagers carry out their daily menstrual hygiene practice behavior. The aim of this research was to determine the relationship between peer support and female students' menstrual hygiene practice behavior in dealing with menarche at SD Ma'arif Ponorogo.

This study was a correlational research with a cross-sectional approach. The sampling technique used was total sampling, making all 62 girls the respondents. Data was collected using a questionnaire on peer support and menstrual hygiene practice behavior.

The data analysis involved univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank test. The results of the study showed that the majority of respondents had sufficient peer support and most of them had moderate menstrual hygiene practices. Based on the statistical analysis, the p-value 0,045 was found to be <0.05 , indicating a significant relationship between peer support and menstrual hygiene practices of girls in facing menarche at SD Ma'arif Ponorogo.

The results of this study indicate that peer support is associated with menstrual hygiene practices among female students at SD Ma'arif Ponorogo. The findings show that students who have good peer support also tend to exhibit good menstrual hygiene practices, and vice versa.

Keywords: Peer Support, Menstrual Hygiene Practices

DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Riwayat Hidup	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Singkatan dan Istilah.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Dukungan Teman Sebaya	9
2.1.1 Pengertian Dukungan Teman Sebaya.....	9
2.1.2 Peran Dukungan Teman Sebaya.....	10
2.1.3 Fungsi Dukungan Teman Sebaya	12
2.1.4 Jenis-jenis Dukungan Teman Sebaya	14
2.2 Konsep Perilaku	15
2.2.1 Pengertian Perilaku.....	15
2.2.2 Bentuk Perilaku	17
2.2.3 Teori Perilaku	17
2.2.4 Domain Perilaku	18
2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	19
2.3 Konsep Perilaku Praktik Menstrual Hygiene.....	20
2.3.1 Perilaku Praktik Menstrual Hygiene.....	20
2.3.2 Tujuan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	20
2.3.3 Perilaku Dalam Praktik Menstrual Hygiene.....	21
2.3.4 Bahaya Dan Akibat Kurangnya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi	22
2.4 Konsep Menarche	24
2.4.1 Pengertian Menarche	24
2.4.2 Umur Kejadian Menarche	25
2.4.3 Fisiologi Menarche	26
2.4.4 Macam-macam Menarche	27

2.4.5 Tanda Dan Gejala Menarche	27
2.4.6 Faktor-faktor Menarche	28
2.4.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menarche	30
2.4.8 Dampak Ketidaksiapan Menghadapi Menarche	33
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	34
3.1 Kerangka Konsep	34
3.2 Hipotesis.....	35
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	36
4.1 Desain Penelitian Dan Rancangan Penelitian	36
4.2 Populasi dan Sampel	36
4.2.1 Populasi	36
4.2.2 Sampel	36
4.2.3 Teknik Sampling	37
4.3 Kerangka Kerja	38
4.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	39
4.4.1 Identifikasi Variabel	39
4.5 Definisi Operasional.....	39
4.6 Instrumen Penelitian.....	40
4.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
4.8 Prosedur Pengumpulan Data	41
4.9 Pengelolaan Data dan Analisa Data	43
4.9.1 Pengelolaan Data	43
4.9.2 Teknik Analisis Data	45
4.9.3 Analisis Univariat	46
4.9.4 Analisis Bivariat	46
4.10 Etika Penelitian.....	47
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil	49
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
5.2 Penyajian Karakteristik Data Umum	50
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Saat Menarche	50
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Haid.....	50
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Haid.....	50
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Macam Dukungan Teman Sebaya.....	50
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Macam Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	51
5.3 Penyajian Data Khusus	51
5.3.1 Mengidentifikasi Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo	51
5.3.2 Mengidentifikasi Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche	52
5.3.3 Menganalisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo	53
5.4 Pembahasan.....	54
5.4.1 Dukungan Teman Sebaya Di SD Ma'arif Ponorogo.....	54

5.4.2 Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo	57
5.4.3 Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo.....	60
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	64
6.1 Simpulan	64
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

4.1	Tabel Definisi Operasional	39
5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Menarche.....	50
5.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Haid.....	50
5.3	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Haid.....	51
5.4	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Macam Dukungan Teman Sebaya	51
5.5	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Macam Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	52
5.6	Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo	52
5.7	Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo	52
5.8	Tabulasi Silang Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Kerangka Konseptual Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Prakti Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche.....	34
Gambar 4.1 Gambar Kerangka Kerja Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Prakti Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Pengambilan Data Awal	69
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	70
Lampiran 3: Surat Balasan	71
Lampiran 4: Surat Bakesbangpol	72
Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian	73
Lampiran 6: Lembar Permohonan Menjadi Responden	74
Lampiran 7: Lembar Persetujuan Menjadi Responden	75
Lampiran 8: Penjelasan Peneliti Sebelum Menjadi Responden.....	76
Lampiran 9: Kisi-kisi Kuesioner	77
Lampiran 10: Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 11: Kuesioner Dukungan Teman Sebaya	79
Lampiran 12: Kuesioner Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	81
Lampiran 13: Tabulasi Data	84
Lampiran 14: Data Umum Dan Data Khusus	92
Lampiran 15: Dokumentasi.....	97
Lampiran 16: Jadwal Kegiatan.....	99
Lampiran 17: Lembar Konsultasi	100

DAFTAR SINGKATAN

FSH	: <i>Follicle Stimulating Hormone</i>
GnRH	: <i>Gonadotropin Releasing Hormone</i>
HCG	: <i>Human Chorionic Gonadotropine</i>
IMT	: <i>Indeks Masa Tubuh</i>
ISK	: <i>Infeksi Saluran Kemih</i>
Kemenkes RI	: <i>Kementrian Kesehatan Republik Indonesia</i>
LH	: <i>Luteinizing Hormon</i>
Riskesdas	: <i>Riset Kesehatan Dasar</i>
SOR	: <i>Stimulus Organisme Respons</i>
SPSS 25	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR ISTILAH

<i>Bacterial Vaginosis</i>	: Infeksi vagina yang terjadi akibat jumlah bakteri alami (flora normal) di dalam vagina tidak seimbang
<i>Bivariat</i>	: Mengetahui apakah ada hubungan di setiap variabel
<i>Candidiasis</i>	: Infeksi karena mikroorganisme jamur <i>Candidia Albicans</i>
<i>Coding</i>	: Pemberian kode-kode tertentu pada setiap data
<i>Cross-Sectional</i>	: Jenis desain penelitian di mana mengumpulkan data dari banyak individu berbeda pada satu waktu
<i>Editing</i>	: Pengecekan dan perbaikan
<i>Fase Folikuler</i>	: Fase terpanjang dari siklus menstruasi
<i>Fase Luteal</i>	: Waktu antara ovulasi dan hari pertama menstruasi
<i>Fase Ovulasi</i>	: Masa subur
<i>Infeksi Saluran Kencing</i>	: Radang yang terjadi akibat masuknya mikroorganisme pada saluran kemih bagian bawah
<i>Keputihan</i>	: Kondisi ketika lendir kental atau cairan bening keluar dari vagina
<i>Kuesioner</i>	: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab
<i>Lapisan Endometrium</i>	: Lapisan dalam rahim
<i>Menarche</i>	: Masa dimana seorang perempuan akan mengalami

	yang dinamakan menstruasi pertama
<i>Menstrual Hygiene</i>	: Upaya untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi
<i>Pelvic Inflammatory Disease</i>	: Kumpulan radang pada saluran genitalia
<i>Prevalensi</i>	: Seberapa luas suatu penyakit-khususnya, jumlah kasus dalam suatu populasi pada waktu tertentu
<i>Progesteron</i>	: Hormon yang digunakan untuk mengatasi gangguan siklus menstruasi dan ovulasi
<i>Pruritis Vulvae</i>	: Gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan
<i>Purposive Sampling</i>	: Pengambilan sampel dari anggota populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti
<i>Scoring</i>	: Menentukan skor atau nilai pada setiap pertanyaan
<i>Spearman Rank</i>	: Uji hipotesis untuk mengetahui hubungan 2 variabel
<i>SPSS 25</i>	: Mengolah dan menganalisis data
<i>Tabulating</i>	: Penyusunan data dalam bentuk tabel
<i>Trikomoniasis Vaginalis</i>	: Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasit <i>Trichomonas vaginalis</i>
<i>Univariat</i>	: Menganalisis setiap variabel yang digunakan untuk penelitian
<i>Vulva Hygiene</i>	: Perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prapubertas ialah tahapan perkembangannya seseorang setelah masa kanak-kanak, biasanya berakhir dengan permulaan masa pubertas, tetapi dapat juga didefinisikan sebagai permulaan masa remaja. Masa praremaja ini adalah suatu masa dalam siklus hidup manusia yang paling banyak terkena dampak situasi kesehatan reproduksi. Diantaranya menyangkut *hygiene* dan kesehatan selama masa menstruasi. *Menarche* merupakan pendarahan vagina secara berkala yang disebabkan produksinya hormon pada perempuan dimasa subur setiap bulannya (Safira dan Devi, 2023). Kurangnya menjaga kebersihan dan merawat daerah kewanitaan dapat menyebabkan dampak seperti keputihan, infeksi saluran kemih, demam, kulit vagina gatal, radang permukaan vagina, nyeri perut bagian bawah dan kemungkinan terkena kanker serviks. Perilaku tidak higienis selama menstruasi, sering kali terasa kurang bersemangat untuk mengganti pembalut. Kemalasan dalam mengganti pembalut dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri pada pembalut. Penting untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi dengan menggunakan pembalut dengan tepat, yaitu tidak melebihi enam jam penggunaan, dan menggantinya sesegera mungkin saat sudah penuh dengan darah menstruasi (Henaulu dkk, 2020).

Dalam meningkatkan perilaku praktik *menstrual hygiene* dengan baik, pra remaja membutuhkan dukungan teman sebaya dalam menjaga kebersihan reproduksinya. Komunikasi efektif antara siswi dan teman sebayanya merupakan

proses menyampaikan pengetahuan yang disertai dengan rasa kepercayaan timbal balik, keterbukaan, serta dukungan positif yang bervariasi, karena disertai sikap yang saling terbuka bisa bermanfaat untuk setiap siswi dalam mengetahui setiap informasi terkait menarche dan bagaimana cara mengatasi menarche yang tepat (Lestari, 2014). Dukungan teman sebaya paling banyak mempengaruhi perilaku praktik menstrual hygiene karena siswi banyak menghabiskan sebagian besar waktunya bercerita dengan temannya daripada dengan guru maupun orang tuanya (Haryono, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ditahun 2016, ditemukan 15 dari 20 anak perempuan mengalami perdarahan vagina setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ditahun 2017, persentase infeksi menular seksual tertinggi di dunia terjadi pada kelompok dewasa muda (27-33%) dan remaja (35-42%). Survei mengenai kebersihan menstruasi pada remaja saat menstruasi di Mesir menemukan bahwa 42,1% wanita memakai pembalut sekali pakai sebagai penyerap serta 39,4% wanita memakai kain penyerap. Selain itu, 25,2% wanita yang sudah menikah memakai pembalut sebanyak 50,5% serta 21% memakai penyerap kain dan mencuci ulang. Hanya 3,2% wanita dari kedua kelompok tersebut yang memakai sisa kain kemudian membuangnya selepas dipakai (Ramaiah, 2016). Buruknya perilaku praktik “*menstrual hygiene*” di Indonesia juga ditunjukkan dengan 46% anak menstruasi di kota sering tidak mengganti pembalutnya setiap empat sampai delapan jam, dan hanya menggantinya sekitar satu hari sehari. Maka dari itu, saat awal masa remajanya, remaja harus mendapat dukungan sosialnya yang diberikan

oleh lingkungannya, baik dirumah, tempat belajar, maupun tempat bermain. Hal ini bisa membantu persiapan anak untuk menghadapi fase reproduksi dengan sehat dan bertanggung jawab (Sabaruddinetal, 2021).

Menurut informasi Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan ditahun 2010, sebanyak 63 juta remaja di Indonesia mengalami risiko perilaku yang kurang sehat. Misalnya, tidak menjaga kebersihan dengan baik organ reproduksinya saat *menarche*. Prevalensi penyakit akibat infeksi pada sistem reproduksi remaja usia muda (10-18 tahun) mencapai sekitar 35-42%, dan pada mereka yang sudah dewasa muda (18-22 tahun) sekitar 27-33%. Masalah umum dalam sistem reproduksi ialah *pruritus vulvae*, yang dirasakan dengan rasa gatal yang parah pada area genital wanita. Data dari Indonesia menunjukkan sekitar 5,2 juta anak perempuan kerap mengeluhkan gatal pascamenstruasi karena kurang menjaga kebersihannya, jumlah remaja di Indonesia sekitar 69,4 juta, 63 juta remaja mempunyai perilaku kebersihan menstruasi yang sangat buruk, yaitu tidak peduli dengan kesehatan organ kewanitaannya saat menstruasi. Gatal pada vulva diakibatkan organisme mikrobiologis seperti jamur, bakteri, dan virus karena perilaku praktik menstruasi yang buruk, 44% alergi dan produk kewanitaannya 30%, kemudian masalah patologis divulva 26%. Penyakit kanker adalah salah satu faktor paling signifikan dalam jumlah kematian didunia. Berdasarkan survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan ditahun 2018, terjadinya kanker di Indonesia adalah 1,79 kasus setiap 1.000 penduduk. dibandingkan dengan 1,4 kasus setiap 1.000 penduduk pada tahun 2013. Wilayah Di Jawa Timur, 75% remaja mengalami keputihan. Menurut data Kementerian

Kesehatan Indonesia tahun 2014, kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah antara 90 hingga 100 kasus per 100.000 warga setiap tahunnya dan nyeri perut saat menstruasi 84,1%, 43,1% melaporkan nyeri setiap kali mereka menstruasi, dan 41% melaporkan nyeri selama beberapa periode menstruasi. Sebagian besar anak-anak yang mengalami *menarche* menerapkan perilaku yang buruk saat *menstrual hygiene* dikenali ketika seseorang melakukan perawatan organ reproduksinya dengan cara yang tidak benar (Dwi dan Afi, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara yang dilakukan di sebagian siswi di SD Ma'arif Ponorogo, 10 siswi mengalami menstruasi yaitu 60% siswi mengatakan malas mengganti pembalut pada menstruasi pertama sehingga merasa gatal dan merah di area genetalia. Sebanyak 40% siswi lainnya mengatakan mereka sering mengganti pembalut saat menstruasi ketika sudah penuh. Dari 10 siswi tersebut hanya 20% yang menerapkan cara membasuh daerah genetalia yang benar dari depan ke belakang dan hanya 30% siswi yang sering mengalami disuria (anyang-anyangan), dari 10 siswi tersebut mengalami nyeri perut saat haid, sedangkan hampir semua siswi belum mengetahui perilaku praktik *menstrual hygiene* dan bagaimana perilaku praktik *menstrual hygiene* yang benar saat menstruasi. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa penting dilakukannya penelitian terkait hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik *menstrual hygiene* siswi, serta peneliti juga ingin mengetahui apakah adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik *menstrual hygiene* siswi di SD Ma'arif Ponorogo.

Beberapa faktor yang memengaruhi praktik kebersihan menstruasi adalah persepsi tubuh, kebiasaan sosial, kondisi ekonomi, pengetahuan, tradisi budaya, sikap setiap orang, dukungan orang tua, informasi yang diterima, dan dukungan teman sebaya. Salah satu kendala akibat kurangnya pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi adalah topik menstruasi yang masih tabu dan memalukan untuk dibicarakan. Dampak perilaku praktik *menstrual hygiene* yang buruk dapat menyebabkan demam, kulit vagina gatal, radang permukaan vagina, keputihan, rasa terbakar atau rasa sakit di bagian bawah perut. Perilaku kurang baik ketika menarche adalah malas mengganti pembalut. Kemalasan saat mengganti pembalut dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri pada pembalut. Penting untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi dengan menggunakan pembalut dengan tepat, yaitu tidak melebihi enam jam penggunaan, dan menggantinya sesegera mungkin saat sudah penuh dengan darah menstruasi (Henaulu dkk, 2020). Oleh karena itu, informasi dan dukungan teman sebaya sangat penting untuk membantu teman sebayanya dalam memahami bagaimana menjaga kebersihan saat menstruasi dengan baik dan benar. Komunikasi efektif antara siswi dan teman sebayanya merupakan proses menyampaikan pengetahuan yang disertai dengan rasa kepercayaan timbal balik, keterbukaan, serta dukungan positif yang bervariasi, karena disertai sikap yang saling terbuka bisa bermanfaat untuk setiap siswi dalam mengetahui setiap informasi terkait menarche dan bagaimana cara mengatasi menarche yang tepat (Wulandari, 2020).

Upaya yang dilakukan siswi terkait perilaku praktik *menstrual hygiene* yang buruk dapat menyebabkan terjadinya dampak yang kurang baik untuk siswi

tersebut. Untuk menanggulangi hal ini peneliti mengusulkan solusi yang memerlukan dukungan teman sebaya untuk mendukung siswi yang baru saja mengalami menarche dan memberikan informasi terkait menjaga kebersihan saat menstruasi. Dengan menyadari permasalahan dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku praktik *menstrual hygiene*, upaya edukasi yang menyeluruh dan mendalam perlu dilakukan. Hal ini mencakup pendekatan yang mempengaruhi tidak hanya individu tetapi juga keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat secara luas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Dukungan teman sebaya paling banyak mempengaruhi perilaku praktik *menstrual hygiene* karena siswi banyak menghabiskan sebagian besar waktunya bercerita dengan teman-temannya daripada dengan guru maupun orang tuanya (Haryono, 2016).

Setiap individu mempunyai peran dalam berkomunikasi, berperilaku dan mencapai tujuan tertentu, serta menekankan pengaruh teman seumur sangat signifikan dalam kehidupan anak. Dukungan rekan sebaya adalah dunia yang sebenarnya untuk anak, yang menawarkan anak-anak tempat untuk menantang diri mereka serta seseorang. Dukungan teman sebaya memberi peluang pada anak untuk berinteraksi didalam situasi yang mana terdapat norma-norma diukur oleh rekan sebayanya. Kehadiran rekan seumuran pada keseharian praremaja sangatlah penting, sehingga seorang anak bisa di terima dari lingkungan teman seumurannya untuk mendapatkan dukungan sosial. (Yanti dan Ghozali,2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian tentang "Apakah Terdapat Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma'arif Ponorogo?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma'arif Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma'arif Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma'arif Ponorogo.
3. Menganalisa Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* di SD Ma'arif Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membuktikan teori bahwa perilaku praktik menstruasi *hygiene* siswi dalam menghadapi *menarche* bisa berhubungan dengan dukungan teman sebaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pertimbangan bahwa teman sebaya memberikan peranan penting supaya siswi dapat melakukan praktik menstruasi *hygiene* dengan benar.
2. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan pimpinan sekolah dan guru bahwa dengan melibatkan dukungan teman sebaya siswi dapat meningkatkan kebersihan perilaku praktik menstruasi *hygiene* dengan baik.
3. Hasil dari penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai pedoman atau panduan untuk penelitian lebih mendalam tentang hubungan antara dukungan teman sebaya dan praktik kebersihan menstruasi siswi saat menghadapi *menarche*

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dukungan Teman Sebaya

2.1.1 Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "teman sebaya" dijelaskan sebagai individu yang memiliki kesamaan usia, status, atau kegiatan, dan bisa menjadi sahabat, rekan, atau sesama yang terlibat dalam aktivitas yang serupa. Teman sebaya merujuk kepada individu dalam kelompok usia yang sama, khususnya anak-anak atau remaja yang kurang lebih sama usia atau kedewasaan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya merupakan relasi antara individu yang seumuran, seperti anak-anak ataupun remaja seusia dan melibatkan pendekatan dalam kelompok yang relatif tinggi. Pertemanan juga bisa dimaknai sebagai ikatan antara beberapa individu yang mencakup dorongan untuk mencapai yang terbaik bagi satu sama lain, rasa simpati, empati, integritas dalam tindakan, dan saling memahami (Puspa dan Mona, 2020).

Berteman dapat membuat seseorang merasa lebih terlindungi secara tidak langsung, seorang teman akan saling menjaga satu sama lain dari bahaya. Selain itu, pertemanan dapat menjadi wadah untuk berbagi sukacita dan kesedihan, memberi dengan tulus, saling mempercayai, dan menghargai satu sama lain. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu diluar rumah bersama teman sebayanya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sikap, percakapan, minat, penampilan, dan perilaku dari rekan sebayanya mempunyai pengaruh yang lebih

tinggi dibandingkan keluarganya. Di lingkungan ini, remaja dievaluasi oleh rekan-rekan sebaya tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari orang dewasa. Kelompok teman sebaya menciptakan sebuah dunia di mana remaja berinteraksi, dan di sana, nilai-nilai yang dominan bukanlah ditentukan oleh orang dewasa, melainkan oleh rekan-rekan sebaya mereka sendiri (Depkes, 2012).

Dukungan atau bantuan yang diberikan oleh teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Saat dihadapkan pada masalah, dukungan memiliki peran yang sangat penting. Setiap individu mempunyai peran dalam berkomunikasi, berperilaku dan mencapai tujuan tertentu, dan ia menekankan bahwa teman sebaya dalam kehidupan remaja, hal ini dapat dipahami. Fenomena ini bisa dipahami karena pada kenyataannya, anak-anak di masyarakat moderen cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama rekan sebayanya (Yanti dan Ghozali,2019). Dukungan teman sebaya terhadap masalah menstruasi dapat memengaruhi cara remaja mempraktikkan kebersihan menstruasi sehari-hari bersama rekan-rekan mereka. Dalam situasi ini, saling berbagi informasi terkait siklus haid dan saling memberi nasihat serta masukan dari rekannya dapat berdampak lebih besar terhadap rasa percaya diri dan kenyamanan remaja terhadap perilaku praktik menstrual hygiene (Puspa Siwi Wulandari & Saparwati, 2020).

2.1.2 Peran Dukungan Teman Sebaya

Dukungan bisa datang dari lingkungan, termasuk teman, yang bisa membawa perubahan. Dukungan dari teman mengatasi rasa gelisah dan ketakutan yang dialami oleh anak-anak. Dukungan yang solid dari teman-temannya

membuat anak-anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan lebih transparan atau terbuka. Remaja mempunyai kebutuhan yang kuat untuk mendapat pengakuan dan diterima oleh rekan-rekan sebaya atau kelompoknya. Oleh karena itu, mereka merasa puas saat diterima, dan kebalikannya, mereka mengalami tekanan dan kegelisahan yang mendalam ketika ditolak dan dianggap remeh oleh rekan sebayanya. Yang paling penting untuk anak-anak adalah apa yang dipikirkan teman-temannya tentang mereka. Menurut Santrock (2007), peran rekan sebaya yang paling signifikan ialah:

1. Sebagai sumber informasi, mengenai dunia di luar lingkungan keluarga

Sumber informasi dukungan teman sebaya merupakan, sumber informasi yang berasal dari rekan-rekan seumur atau sesama individu dalam kelompok sosial yang serupa. Informasi ini dapat mencakup pengalaman pribadi, pengetahuan praktis, saran, atau pendapat tentang berbagai topik. Dukungan teman sebaya dapat berperan penting dalam memberikan perspektif tambahan, nasihat, atau dukungan emosional dalam mengatasi masalah atau membuat keputusan. Keuntungan dari sumber informasi dukungan teman sebaya termasuk rasa kedekatan dan kepercayaan yang lebih besar dalam hubungan, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa informasi dari teman sebaya juga dapat dipengaruhi oleh sudut pandang dan pengalaman pribadi mereka, sehingga penting untuk tetap mempertimbangkan berbagai sumber informasi sebelum membuat keputusan atau mengambil tindakan.

2. Sumber kognitif, untuk memecahkan masalah dan memperoleh informasi

Sumber kognitif teman sebaya merujuk pada teman seumur atau individu dalam kelompok sosial yang memberikan informasi, pengetahuan, atau pandangan tentang suatu subjek atau topik tertentu. Istilah "kognitif" mengacu pada proses pemikiran dan pemahaman informasi. Jadi, sumber kognitif teman sebaya adalah individu yang menyediakan pengetahuan atau pandangan yang mempengaruhi cara kita memahami dunia. Temuan dan pandangan dari sumber kognitif teman sebaya bisa sangat beragam. Mereka dapat berbagi informasi berdasarkan pengalaman pribadi, pengetahuan yang dari pembelajaran atau pengalaman mereka sendiri, atau informasi yang mereka dapatkan dari sumber lain. Dalam konteks sosial, sumber kognitif teman sebaya dapat menjadi sumber yang signifikan dalam membentuk pemahaman kita tentang budaya, norma, nilai-nilai, dan cara berpikir yang berbeda-beda.

3. Sumber emosional, untuk ekspresi diri dan identitas dirinya

Ketika berkomunikasi bersama rekan-rekan sebayanya, anak-anak dan remaja mempelajari mengenai hubungan timbal balik yang memiliki kesamaan. Untuk sebagian anak-anak, pengalaman penolakan atau diabaikan dapat menimbulkan perasaan kesendirian dan kebencian. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa rekan sebaya sebagai lingkungan sosial sebelum masa remaja, memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian. Rekan sebaya menyediakan lingkungan dimana anak-anak dapat berinteraksi dalam suasana yang mereka buat sendiri.

2.1.3 Fungsi Dukungan Teman Sebaya

Didi Tarsadi mengidentifikasi empat fungsi teman sebaya yang meliputi:

1. Hubungan teman sebaya berperan sebagai sumber emosi, baik untuk kesenangan maupun mengatasi stres.
2. Hubungan teman sebaya berfungsi sebagai sumber kognitif, membantu dalam memecahkan masalah dan mendapatkan informasi.
3. Hubungan teman sebaya menciptakan konteks di mana keterampilan sosial dasar, seperti keterampilan interaksi, kerja sama, dan pendekatan kelompok, dikembangkan atau ditingkatkan, serta
4. Peran teman sebaya menjadi dasar terciptanya hubungan lain yang lebih harmonis (misalnya dengan saudara kandung). Hubungan yang selaras antara teman sebaya pada anak usia prasekolah menunjukkan hubungan yang lancar. Peran rekan sebaya dalam pengembangan kemampuan sosial anak.

Selain itu, secara lebih rinci disebutkan enam fungsi positif teman sebaya adalah:

1. Pengendalian tindakan kekerasan.
2. Mendapatkan motivasi meningkat secara emosional dan sosial serta menjadi mandiri. Rekan dan kelompok sebaya mendorong generasi muda untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang baru.
3. Memperbaiki kemampuan sosial, mengasah keterampilan pemikiran, dan belajar menyatakan emosi secara lebih dewasa.
4. Membentuk pandangan terhadap seksualitas dan perilaku sesuai dengan fungsi gender.
5. Memperkuat adaptasi etika dan prinsip moral.

6. Menumbuhkan rasa harga diri (self-esteem). Dikagumi oleh banyak rekan sebaya memberikan perasaan anak-anak senang ataupun bahagia terhadap dirinya sendiri.

2.1.4 Jenis-Jenis Dukungan Teman Sebaya

Kuntjoro (2012), mengemukakan bahwa bantuan atau dukungan yang diberikan oleh teman sebaya mempunyai enam komponen, di mana setiap komponen bisa dibedakan tetapi terhubung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut mencakup:

1. Keterikatan emosional

Dukungan sosial teman sebaya jenis ini memungkinkan individu untuk mencapai kedekatan emosional, yang menghasilkan perasaan keamanan pada penerimanya. Masyarakat yang mendapat dukungan sosial tersebut dari teman sebayanya merasa tenang, keadaan yang aman dan tenteram, tercermin dalam sikap yang tenang dan bahagia.

2. Integrasi sosial

Dukungan sosial teman sebaya memungkinkan orang mendapatkan rasa mempunyai terhadap kelompoknya yang memungkinkan mereka berbagi ketertarikan, perhatian, dan terlibat dalam aktivitas rekreatif atau bermain bersama.

3. Adanya penghargaan

Dukungan teman sebaya seperti ini memperoleh penghargaan dari keterampilan serta pengetahuannya, dan pengakuan dari seseorang atau lembaga lain.

4. Ketergantungan yang dapat diandalkan

Dalam bentuk dukungan ini, seseorang menerima bantuan sebagai kepastian bahwa ada seseorang yang dapat mereka andalkan saat mereka memerlukan pertolongan.

5. Bimbingan

Jenis dukungan sosial ini terdiri dari interaksi profesional atau sosial yang memfasilitasi orang menerima informasi, masukan atau nasihat yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhannya serta memecahkan masalah yang diatasi.

6. Kesempatan untuk merawat

Dukungan teman sebaya ini memungkinkan orang merasa bahwasanya kesejahteraan seseorang bergantung pada mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bagian dukungan sosial dari rekan sebaya mencakup kererikatan emosional, integrasi sosial, adanya penghargaan , ketergantungan yang handal, arahan, dan peluang untuk merawat. Dukungan sosial dari rekan sebaya ini memungkinkan orang merasa bahwa orang lain bergantung pada kesejahteraan mereka.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Pengertian perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Tindakan mencakup berbagai aktivitas seseorang yang bervariasi, seperti jalan-jalan, berbicara, bersedih, gembira, bekerja, berkuliah, belajar, menulis, membaca, dan lain-lain. Dari penjelasan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merujuk pada segala tindakan atau aktivitas manusia, baik yang teramati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia merujuk pada segala tindakan ataupun aktivitasnya, baik yang diamati langsung atau tidak bisa dilihat oleh pihak luar (Notoadmodjo, 2010). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku penggunaan pelayanan kesehatan, serta perilaku terhadap lingkungan yang sehat, yang terjadi ketika seseorang merespon terhadap lingkungannya, baik itu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, dan sejenisnya. Sehingga lingkungan tersebut tidak memiliki dampak terhadap kesehatan (De Sousa, 2015). Menurut Skinner, sebagaimana ia menggambarkan bahwa perilaku adalah reaksi ataupun tanggapan seorang terhadap rangsangan eksternal. Maka dari itu, perilaku tersebut terjadi melalui proses di mana rangsangan mempengaruhi organisme, dan kemudian organisme memberikan reaksi atau respons, inilah sebabnya teori Skinner disebut sebagai "S-O-R" - stimulus - organisme - respons. Berdasarkan teori "S-O-R", perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua bagian, ialah:

1. Perilaku Tersembunyi

Perilaku tertutup merupakan respons seseorang terhadap suatu stimulus yang berbentuk tersembunyi atau tertutup. Reaksi terhadap stimulus ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat dirasakan secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka

Respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan nyata atau publik. Respons terhadap suatu stimulus diwujudkan dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.2.2 Bentuk Perilaku

Secara lebih fungsional, perilaku bisa dimaknai sebagai reaksi makhluk hidup atau seorang kepada suatu penggerak yang datang dari luaran objeknya. Reaksi tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Bentuk pasif adalah reaksi internal yang berlangsung pada individu tanpa terlihat secara langsung oleh orang lain, seperti pemikiran, respon, sikap, dan pengetahuan.
2. Bentuk aktif yaitu ketika perilakunya terlihat nyata dan bisa diamati langsung.

2.2.3 Teori Perilaku

Teori perilaku Green meninjau tindakan manusia berdasarkan aspek kesehatannya dan sosial, dipengaruhi dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Perilaku terbentuk oleh tiga faktor, ialah:

1. Faktor predisposisi (predisposisi faktor), diwujudkan pada usia, wawasan, mentalitas, dan kepercayaan orang lain tentang masalah kesehatan, keyakinan, nilai-nilai kemasyarakatan, tingkatan pendidikannya dan status sosial ekonominya, yaitu:
 - a. Usia merupakan jangka waktu yang mengatur keberadaan suatu objek dan makhluk, baik dalam kehidupan maupun setelah mati. Usia mempengaruhi

sifat dampak biologi seseorang. Perbedaan umur membedakan sejauh mana produktif seseorang ketika melakukan tindakan. Semakin lanjut usia seseorang maka kinerja kerjanya semakin merosot. Umur memiliki sejumlah besar pengaruh terhadap manusia, seperti produktivitasnya, puas dalam pekerjaan, penurunan kinerja, dan status kesehatannya.

- b. Perilaku merupakan reaksi yang terbatas dari seseorang pada suatu rangsangan ataupun suatu objek khusus yang telah mengandung pendapat dan aspek emosional yang relevan.
2. Faktor yang memfasilitasi (enabling factors), diwujudkan pada kondisi fisik lingkungan, ada tidaknya pelayanan ataupun sarana kesehatan, seperti pusat kesehatan masyarakat, medikasi, kontrasepsi, toilet, dan lainnya.
3. Faktor yang mendorong (reinforcing factors), diwujudkan pada perilaku serta tindakan terkait kesehatan, ataupun individu lain yang menjadi acuan bagi komunitas kesehatan atau sikap masyarakat lainnya.

Dapat disimpulkan menurut teori Green, perilaku individu atau komunitas ditentukan pada wawasan, perilaku, keyakinan, tradisi, serta lainnya pada individu atau komunitas tersebut. Selain itu, adanya sarana, perilaku, dan tindakan tenaga kesehatan menunjang dan menguatkan pembentukan perilakunya (Notoatmodjo, 2010).

2.2.4 Domain Perilaku

Menurut Notoadmodjo (2010), perilaku adalah hasil dari berbagai pengalaman serta hubungan yang luas, yang membedakan menjadi tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan berasal dari penglihatan seseorang yang dimiliki (seperti mata, hidung, telinga, dsb). Wawasan manusia tentang objek dengan tingkatan atau intensitasnya yang bervariasi.

2. Sikap (attitude)

Sikap ialah reaksi seorang pada suatu rangsangan ataupun objek khusus, yang telah mengandung pendapat dan pengaruh emosional yang relevan (Notoadmodjo, 2010).

3. Kegiatan dan Praktek (practice)

Sebagaimana dikemukakan di atasnya, perilaku tidak mungkin diwujudkan dalam tindakan, namun diperlukan pengaruh lainnya seperti, ada fasilitasnya atau sumber daya, dan sarana, praktek ataupun kegiatan tersebut bisa dibagi menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, yaitu:

a. Praktek Terpandu (guided response)

Ketika subjek ataupun orang sudah menjalankan sesuatu namun tetap bergantung terhadap bimbingan dan menggunakan panduan.

b. Praktek dalam hal mekanisme (mechanisme)

Ketika suatu benda ataupun seorang sudah menjalankan dan mempraktikkan suatu hal itu dikenal dengan praktek ataupun perilaku mekanisme.

c. Penerimaan (adoption)

Perilaku ataupun praktek yang telah dikembangkan. Maknanya, apa yang dikerjakan bukan sekadar kebiasaan ataupun prosedurnya, melainkan telah dilakukannya perubahan ataupun kegiatan yang baik.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Nursalam (2014), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan faktor-faktor lain di luar kontrol perilaku. Sementara itu, ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor predisposisi (predisosing factor), seperti usia, pendidikan/pengetahuan, informasi serta perilaku, faktor pemungkin (enabling factor) dapat terjadi di situasi lingkungannya, dan kedekatan dari sarana kesehatannya serta pengaruh penguatan (reinforcing factor) dan diwujudkan pada bentuk dukungan dari teman sebaya, keluarganya dan orang lain (Notoatmodjo, 2014).

2.3 Konsep Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

2.3.1 Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

Perilaku praktik menstrual hygiene adalah proses yang diajarkan atau dipahami selangkah demi selangkah, seiring dengan perlahan-lahan individu dapat memahami dampak negatif atau positif dari perilaku menstruasi (Latifah, 2017). Penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi karena dengan demikian dapat memperoleh keturunan. Ketika haid, badan menghasilkan lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga penting bagi seorang perempuan untuk menjaga kebersihan pada area reproduksinya. Menstrual Hygiene ialah aspek dalam menjaga kebersihan diri yang mempunyai peranan khusus bagi kesehatan manusia untuk mencegah terjadinya gangguan fungsi organ reproduksi yang sangat sensitif terhadap infeksi bakteri pada saluran reproduksi (Farid, 2016).

2.3.2 Tujuan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

Tujuan dari menstrual hygiene merupakan tindakan perawatan individu yang dilakukan pada saat menarche untuk mencapai kesehatan tubuh, serta mental, serta memperbaiki kesehatan reproduksinya (Iriyanto, 2014).

2.3.3 Perilaku dalam Praktik Menstrual Hygiene

Menurut Farid (2016), dalam kebersihan saat menstruasi hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Kebersihan Tubuh

Suatu tindakan terpenting yang harus dijaga selama menarche merupakan kebersihan tubuh. Mandi minimal dua kali sehari, organ reproduksi harus dibersihkan secara menyeluruh saat mandi, dan rambut dicuci minimal dua kali seminggu.

2. Kebersihan Area Kewanitaan

Kebersihan alat kelamin sangat penting bagi wanita saat menstruasi. Bersihkan area genital serta sekitarnya menggunakan air bersih di antara bibir vagina setiap kali berkemih, buang air besar, dan saat menstruasi penuh. Cukurlah bulu kemaluan jika sudah tidak merata dan jaga kebersihannya setiap saat. Sesudah buang air besar serta kecil, membersihkan sisa-sisa keringat di daerah kemaluan dengan rutin menggunakan air bersih, sebaiknya air hanget serta sabun yang lembut mengandung kadar soda atau pH yang tidak tinggi. Cara membersihkan area kewanitaan dengan benar dengan membersihkan dari depan, yaitu dari vagina menuju anus, dan bukan sebaliknya dari belakang menuju depan. Hal ini penting karena dapat mencegah penyebaran bakteri dari anus ke vagina

sehingga dapat menyebabkan infeksi. Kemudian dicuci, keringkan kemaluan dengan waslap atau tisu kering untuk menjaga kelembapan vagina.

3. Kebersihan Pakaian Dalam

Mengenakan celana dalaman sangat sempit serta berbahan kasar selama menarche bisa menyebabkan iritasi bagian kulit disekitar genetalia, sehingga bisa menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme. Untuk menurunkan kelembapan area genetalia, kenakan celana dalaman bahan katun dan mengganti minimal dua kali sehari saat mandi, secara khusus bagi perempuan yang aktif serta cenderung berkeringat. Menghindari pakaian dalaman sangat sempit ataupun celana levis dikarenakan dapat menghambat sirkulasi udara, menyebabkan kelembapan dan memberi tempat bagi pertumbuhan jamur.

4. Penggunaan pembalut

Menggunakan pembalut secara teratur selama masa menstruasi dapat membantu mencegah pertumbuhan bakteri yang berlebihan. Disarankan untuk mengganti pembalut setidaknya 4-5 kali sehari, terpenting bila aliran menstruasi cukup banyak, bersihkan genetalia sebelum mengganti pembalut untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme serta mencegah mikroorganisme masuk ke vagina, disarankan menggunakan pembalut yang terbuat dari bahan yang lembut berdaya serap tinggi menimbulkan rasa nyaman dan mengurangi gesekan pada area vagina. Dalam memilih pembalut sebaiknya mengenakan pembalut yang sudah jadi, tidak mengenakan pembalut kain, dikarenakan penggunaan pembalut kain dianggap tidak higienis atau kurang terjaga kebersihannya.

2.3.4 Bahaya dan Akibat Kurangnya Menjaga Kebersihan saat Menstruasi

Menurut Harold (2016), akibat kurang menjaga kebersihan saat menstruasi seringkali menyebabkan:

1. Keputihan

Keluarnya cairan dari vagina antara periode menstruasi dikarenakan hormon yang normal. Biasanya sekresi cairan keputihanya keluar dalam jumlah yang sedikit, tidak bewarna, serta tanpa bau yang tajam. Keputihan yang tidak normal atau patologis, yang keluar banyak, berwarna putih, dan memiliki bau yang tidak sedap, seringkali disertai rasa nyeri dan gatal. apabila mengalami keputihan abnormal, disarankan untuk mencari pertolongan medis lebih lanjut.

2. Candidiasis

Adalah infeksi yang disebabkan oleh organisme mikroskopis jenis jamur *Candida albicans*. Gejala yang muncul sangat beragam, antara lain gatal-gatal, perih, gangguan pada kulit, terdapat area berwarna putih di dinding vagina yang menyerupai tekstur keju. Faktor yang memicu organisme mikroskopis ini termasuk penggunaan alat kontrasepsi, praktik kebersihan genitalia, celana dalaman yang ketat, jenis pakaian dalaman yang digunakan, serta metode membersihkan diri (cebok) saat buang air yang salah dan penggunaan cairan antiseptik atau deodoran vagina.

3. Vaginosis Bacterial

Bakterial tersebut terjadi akibat karena pH yang tidak seimbang di area genital wanita, yang memicu kondisi basa yang mendorong pertumbuhan bakterial

dan menimbulkan produksi sekresi. Kotoran yang diproduksi biasanya berbau busuk, cair, dan berwarna putih ataupun keabuan.

4. Infeksi Trikomoniasis pada Vagina

Keputihan bewarna kuning kehijauan, terdapat busa, dan bau busuk disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*, parasit yang muncul ketika pH vaginal bersifat basa.

5. Penyakit Inflamasi Panggul

Merupakan kelompok peradangan di alat kelamin. Penyakit tersebut biasanya menyebar ketika menarche, melahirkan serta aborsi. Penyakit inflamasi panggul terjadi karena infeksi bakteri seperti *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Chlamydia*, serta patogen. Gejala yang muncul antara lain keputihan, nyeri panggul, nyeri ketika buang air kecil, serta rasa tidak nyaman saat berhubungan intim.

6. Infeksi pada Saluran Kemih

ISK ataupun yang lebih dikenal sebutan sistitis merupakan peradangan yang disebabkan mikroorganisme yang masuk ke saluran kemih bagian bawah. Infeksi tersebut dicirikan oleh meningkatnya jumlah sel darah putih didalam urine. seringnya ketidakmampuan mengontrol keinginan berkemih, dan rasa tidak nyaman saat berkemih.

2.4 Konsep Menarche

2.4.1 Definisi Menarche

Merupakan keadaan ketika seorang wanita mendapatkan haid pertama kalinya, di mana menstruasi bisa disebut sebagai pertanda bahwa perempuan

sedang dalam masa pertumbuhan dan organ kewanitaanya telah bersiap untuk memulai reproduksi. Umur menarche antara 10 hingga 16 tahun, dengan umur sekitar 12,5 tahun (Nurrahmaton, 2020). Menarche merupakan peluruhan endometrium, yang merupakan awal dari menstruasi pertama seorang perempuan (Fathin et al., 2017).

Dari segi fisik, permulaan menstruasi disertai darah keluar dari vaginal karena pelepasan lapisan endometrium. Menarche dimulai di pertengahan masa remaja atau sekitar enam bulan setelah fase pertumbuhan mencapai puncak. Hormon yang mempengaruhi umur mulainya terjadi haid adalah esterogen dan progesteron. Esterogen mengontrol siklus haid, sementara progesteron mempengaruhi uterus dengan menurunkan kontraksi saat menstruasi. Transisi dari masa kanak-kanak ke usia puber, disaat tubuh merasakan adanya perubahan yang tidak biasanya, untuk persiapan kearah usia reproduksi, hal tersebut di kenal dengan Masa Pubertas (Ayustawati, 2019). Pada masa pubertas proses tersebut merupakan sesuatu hal yang alamiah. Salah satu yang muncul pada anak putri bahwa dia sudah masuk ke Permulaan masa pubertas yang ditandai dengan haid pertama atau istilah lain yaitu menarche. (Musmiah, 2019).

2.4.2 Umur Kejadian Menarche

Menarche adalah masa ketika seorang wanita mendapatkan haid pertama, biasanya dimulai sekitar umur 10 hingga 16 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), rata-rata usia menarche di indonesia adalah 12 tahun 4 bulan dan prevalensinya 60%, pada umur 9 - 10 tahun sekitar 2,6%, pada umur 11 - 12

tahun sekitar 30,3%, dan pada umur 13 sekitar 30% dan lainnya mulai menstruasi setelah umur 13 tahun.

Widyastuti (2011) menyatakan bahwa faktor yang terlibat dalam menstruasi ada dua antara lain, faktor yang berasal dari dalam tubuh dan faktor yang berasal dari luar tubuh. Faktor berasal dari dalam tubuh seperti keadaan menstruasi ibunya yang terkait dengan percepatan atau penundaan menstruasi pada anak perempuannya. Faktor berasal dari luar tubuh seperti lingkungan disekitar, ekonominya, gizi, paparan media pornografi, serta kebiasaan hidup. Anak-anak perempuan yang mengalami kondisi yang khusus pada rahim mengalami menstruasi di umur yang dibawah usia rata-ratanya. Di sisi lain, anak-anak perempuan dengan masalah kesehatan mentalnya serta monologismenya mulai mengalami menarche pada umur yang lebih lanjut ataupun mengalami keterlambatan dalam proses tersebut. Menurunnya umur saat mulai menstruasi sangat dipengaruhi terhadap peningkatan status gizinya (Juliatmi dkk, 2015).

Menurut Marmi (2013), umur mulai menstruasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menarche Dini : Umur < 11 tahun
2. Menarche Normal : Umur 11-13 tahun
3. Menarche Tertunda : Umur > 13 tahun

2.4.3 Fisiologi Menarche

Perjalanan normal menarche dibagi dari tiga tahap, yaitu fase folikuler, fase ovulasi, dan fase luteal. Selama fase folikuler, peningkatan hormon GnRH dari hipotalamus merangsang kelenjar hipofisis melepaskan FSH serta LH, yang memicu pertumbuhan folikel. Folikel dapat mengeluarkan esterogen, yang

memicu pertumbuhan sel-sel di endometrium. Sekitar tujuh hari sebelum ovulasinya, satu folikel menjadi dominan. Saat estrogen mencapai puncak sekresi, kelenjar hipofisis mengeluarkan lebih banyak LH, serta ovulasi biasanya terjadi sekitar 12 jam setelah LH meningkat. Setelah ovulasi, fase luteal dimulai dengan pembentukan korpus luteum dari sel-sel folikel yang berluteinisasi. Kolesterol diubah menjadi hormon estrogen dan progesteron di korpus luteum. Progesteron tersebut memiliki dampak yang berlawanan dari estrogen pada endometrium, ialah menghambat pertumbuhan dan mengubah produksi kelenjar, memfasilitasi proses implantasi sel telur yang telah dibuahi. Tanpa pembuahan sel telur serta menghasilkan hormon human chorionic gonadotropin (hCG), korpus luteum akan degenerasi. Degenerasi ini menyebabkan turunya hormon progesteron dan estrogen, yang mengakibatkan pelepasan endometrium, yang disebut menstruasi. Menstruasi dimulai kurang lebih 14 hari setelah ovulasinya (Maditias, 2015).

2.4.4 Macam-macam Menarche

Menurut (Hermawati, 2016). Ada beberapa macam menarche yang dibedakan sebagai berikut:

a. Menarche Awal

Menstruasi awal adalah menstruasi yang pertama dialami oleh perempuan subur yang berusia di bawah usia 12 tahun (Darmayitasari, 2017). Situasi menstruasi awal ini disebabkan oleh menghasilkan jumlah hormon estrogen yang lebih tinggi daripada perempuan biasanya. Menstruasi awal merupakan munculnya haid sebelum usia 10 tahun karena puber awal, ketika hormon gonadotropin terbentuk sebelum anak-anak berusia 8 tahun. Hormon tersebut

mengstimulasi ovarium, yang menyebabkan perkembangan ciri dari seksual sekunder. Selain itu, hormon gonadotropin dapat mempercepat awal menstruasi serta fungsi genetalia secara keseluruhan.

b. Menarche Terlambat

Menarche yang terlambat merupakan timbulnya menstruasi yang mulai muncul setelah seseorang mencapai usia 16 tahun, yang bisa diakibatkan oleh faktor genetik, masalah kesehatan, atau kurangnya asupan gizi.

2.4.5 Tanda dan Gejala Menarche

Widyastut (2011) menyatakan bahwa gejala yang umum terjadi saat menarche adalah:

1. Keluar darah dengan jumlah yang tidak terlalu banyak
2. Tidak nyaman disertai perasaan bingung gelisah
3. Sensasi tidak nyaman di daerah payudara
4. Rasa tidak nyaman di bagian pinggang
5. Rasa kaku atau nyeri pada tubuh
6. Perut terasa penuh atau bengkak
7. Munculnya jerawat
8. Lebih reaktif atau responsif
9. Perubahan emosi seperti suntuk, marah dan sedih akibat pelepasan beberapa hormon.

2.4.6 Faktor-faktor Menarche

Terdapat dua hal yang memengaruhi terjadinya menarche, yaitu:

a. Pengaruh dari dalam

1. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Pengaruh yang berhubungan dengan menarche antara lain pola makan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), yang mengukur hubungan antara tinggi serta berat badan. Kenaikan IMT disebabkan oleh kenaikan lemak tubuh, yang merangsang produksi leptin. Leptin kemudian mempengaruhi pelepasan Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH), yang mengatur produksi Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) di indung telur, menyebabkan pembentukan folikel melalui proses produksi esterogen, yang mempercepat kematangan reproduksi. Hal ini bisa terjadi kepada anak-anak yang mengalami kegemukan atau berat badan berlebih (Rahmananda dan Sari, 2020). Perempuan yang kelebihan berat badan ataupun kegemukan bisa berdampak pada sistem reproduksi, termasuk kesuburannya. Individu muda yang kegemukan diketahui memiliki pematangan sistem reproduksi yang lebih cepat, ditandai dengan perkembangan payudara, mulainya menarche, pertumbuhan rambut yang lebih cepat di daerah kemaluan serta ketiak (Nurrahmaton, 2020).

2. Konsumsi Protein

Asupan protein hewani bisa mempercepat menarche. Anak-anak yang mengonsumsi proteins dua kali seminggu mulai mengalami menarche di umur

11 tahun, sementara anak-anak yang mengonsumsi proteins setiap 2-3 bulan mulai menarche pada usia 12 tahun (Nurrahmaton, 2020).

3. Genetika

Usia menarche dapat disebabkan dari faktor genetika ataupun keturunan. Dukungan untuk pengaruh genetika terlihat dari studi yang menunjukkan hubungan antara usia menarche ibu dan usia menarche anak perempuannya (Aridawami & Hastuti, 2017).

b. Pengaruh dari luar

1. Pengaruh Media Massa

Stimulus psikologis dari lingkungan luar menjadi satu pengaruh yang menyebabkan terjadinya menarche. Pengaruh psikologis ini datang dalam bentuk film, literatur, dan penerbitan yang menampilkan gambaran orang dewasa, hasrat, serta dorongan rangsang dari lawan jenis. Ini bisa merangsang respons seks serta mempercepat pematangan seksual pada anak perempuan (Yazia, 2019).

2. Status Ekonomi

Kondisi perekonomian yang memadai mengacu pada kemudahan memperoleh pangan yang berkualitas baik, termasuk proteins hewani dan lemak jenuh. Asupan proteins sejak dini bisa memengaruhi timbulnya menarche, dikarenakan tingginya hubungan antara proporsi proteins hewan dan tumbuhan pada usia 3-5 tahun berkaitan dengan awalnya menarche (Larasati dkk., 2019).

2.4.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menarche

Jayant dan Sugi (2012), menyatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan menarche:

1. Usia

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usia merupakan lamanya hidup seseorang dari sudut pandang kronologis, diukur dalam satuan waktu, seseorang yang biasa menunjukkan tingkat pertumbuhan anatomi serta fisiologis yang serupa. Menurut Suriyani dan Widyasih (2008), ketika usia seorang remaja semakin dini ia kurang siap menerima menstruasi.

2. Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan berperan sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010). Sumber pengetahuan dapat ditemukan dari teman sebaya, komunitas, keluarga, dan kegiatan di sekolah (Yusuf, 2010).

Sumber informasi merupakan perantara dalam penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2010). Sumber informasi berasal dari teman sebaya, kelompok, keluarga dan lingkungan sekolah (Yusuf, 2010).

3. Teman Sebaya

Menurut Sulistioningsih (2014), kelompok teman sebaya merupakan sumber informasi diluar keluarga. Namun jika teman sebaya menyampaikan informasi yang salah maka pandangan anak-anak terhadap datangnya menstruasi jadi cenderung tidak positif, yang menyebabkan kebingungan dan rasa malu pada remaja.

4. Keluarga

Menurut penelitian Muriana, menyatakan hendaknya orang tua menyampaikan informasi ataupun penjelasan kepada anak terkait menstruasi sejak dini agar anak memahami menstruasi dan lebih siap menghadapi menstruasi. Tanpa adanya informasi yang benar mengenai kejadian menarche akan menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran pada anak.

5. Lingkungan Sekolah

Menurut Anggrain (2011), sekolah adalah pendidikan formal dimana program belajar mengajar dan pelatihan diterapkan secara sistematis untuk membantu remaja mengembangkan potensi dirinya dalam aspek moral, spiritual, intelektual dan emosional. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan untuk memberikan pengetahuan terkait menstruasi untuk kesiapan menjalani menarche.

6. Sikap

Sikap adalah kehendak seseorang untuk berperilaku tertentu dalam kaitannya dengan reaksi tertentu. Reaksi tersebut bisa bersifat baik maupun buruk. Reaksi yang baik ditandai dengan mendekati, merasa senang, atau menunggu suatu hal tertentu, sementara reaksi yang buruk cenderung menghindari, tidak menyukai, atau membenci sesuatu. Keterkaitan reaksi dengan kesiapan menghadapi menarche adalah wanita yang memiliki sikap baik terhadap datangnya menarche akan merasa gembira dan bangga karena beranggapan dirinya sudah matang secara biologis, sehingga mereka merasa siap menghadapi menarche (Suryani dan Widyasih, 2008).

2.4.8 Konsekuensi Ketidaksiapan Menghadapi Menarche

Konsekuensi tidak mempersiapkan menarche sejak awal, adalah:

1. Perilaku Hygiene ketika Menarche (Perawatan diri)

Persiapan untuk menarche memerlukan kemahiran ataupun ketrampilan dalam mengatasinya, misalnya kemampuan merawat kebersihan alat reproduksi serta mengganti pembalut. Temuan tersebut juga disokong oleh studi yang dilakukan Sulistioningsih (2014), yang menemukan bahwa anak-anak yang belum siap menjalani menarche menunjukkan tingkah laku kebersihan organ reproduksi kurang baik dan mempunyai risiko. Keterampilan perawatan diri sangat diperlukan pada saat menarche.

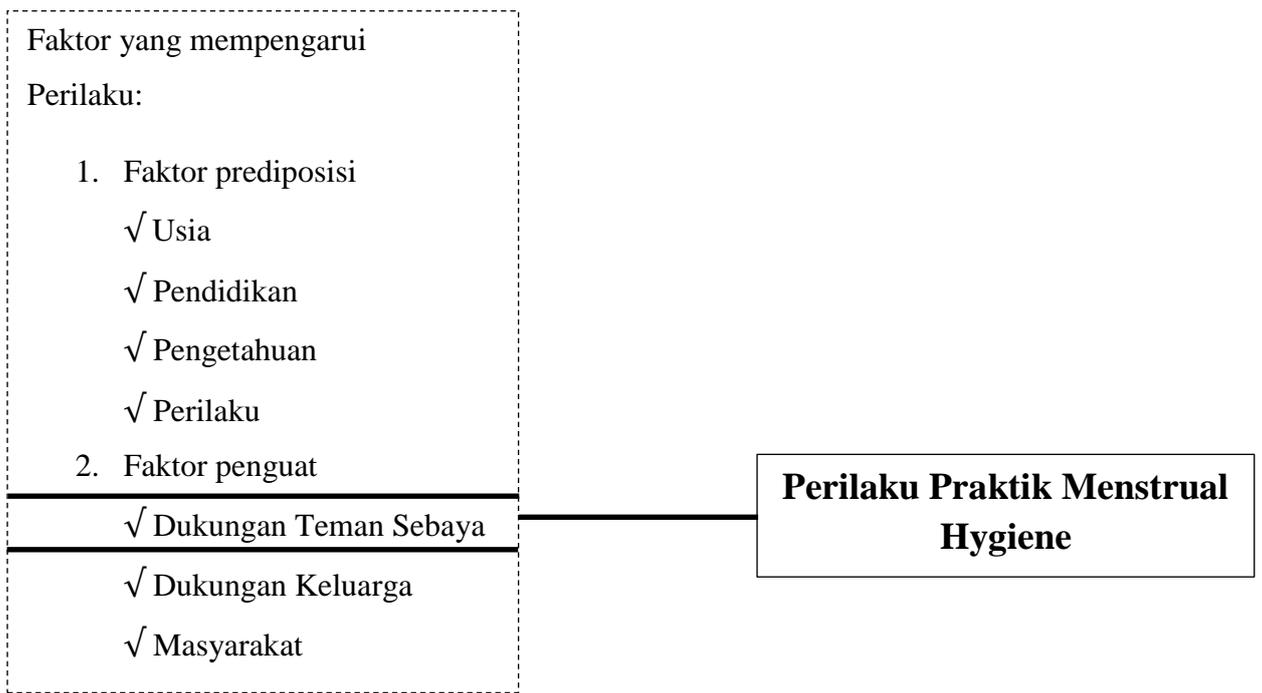
2. Kecemasan

Menurut studi yang dilakukan oleh Dewati (2014), menemukan bahwa lima dari enam peserta yang mengalami menarche menyatakan ketidakpersiapan mereka untuk menarche serta merasakan cemas, terkejut, panik, takut, dan suasana hati yang buruk.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti

————— : Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche.

Gambar 3.1 Menjelaskan tentang kerangka konsep Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche.

Setiap wanita akan mengalami menarche, terutama pra remaja yang mengalami untuk pertama kalinya, sehingga kurang mengetahui terkait menarche. Masalah saat menarche biasanya berkaitan dengan perilaku praktik menstrual hygiene. Perilaku praktik menstrual hygiene merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan. Sebab, jika tidak memperhatikan kebersihan menstruasi, risikonya bisa berakibat fatal. Disini remaja usia dini masih belum memahami informasi tentang perilaku praktik menstrual hygiene ketika menarche, diakibatkan beberapa penyebab seperti minimnya pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi dan dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya diperlukan untuk menyediakan lingkungan yang menstimulasi pertukaran informasi dan pengalaman, serta rasa penerimaan dan dukungan untuk memecahkan suatu masalah.

3.2 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian dan Rancangan Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada penelitian ini variabel independen (Dukungan Teman Sebaya) serta dependen (Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche), data ini diambil pada waktu bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, tujuannya memahami "Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche" pada variabel ini diukur hanya satu kali saja atau satu waktu.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian terdiri dari siswi yang sudah mengalami menarche di SD Ma'arif Ponorogo sebanyak 62 siswi.

4.2.2 Sampel

Kriteria inklusi:

- a) Siswi SD Ma'arif Ponorogo
- b) Siswi yang datang selama penelitian

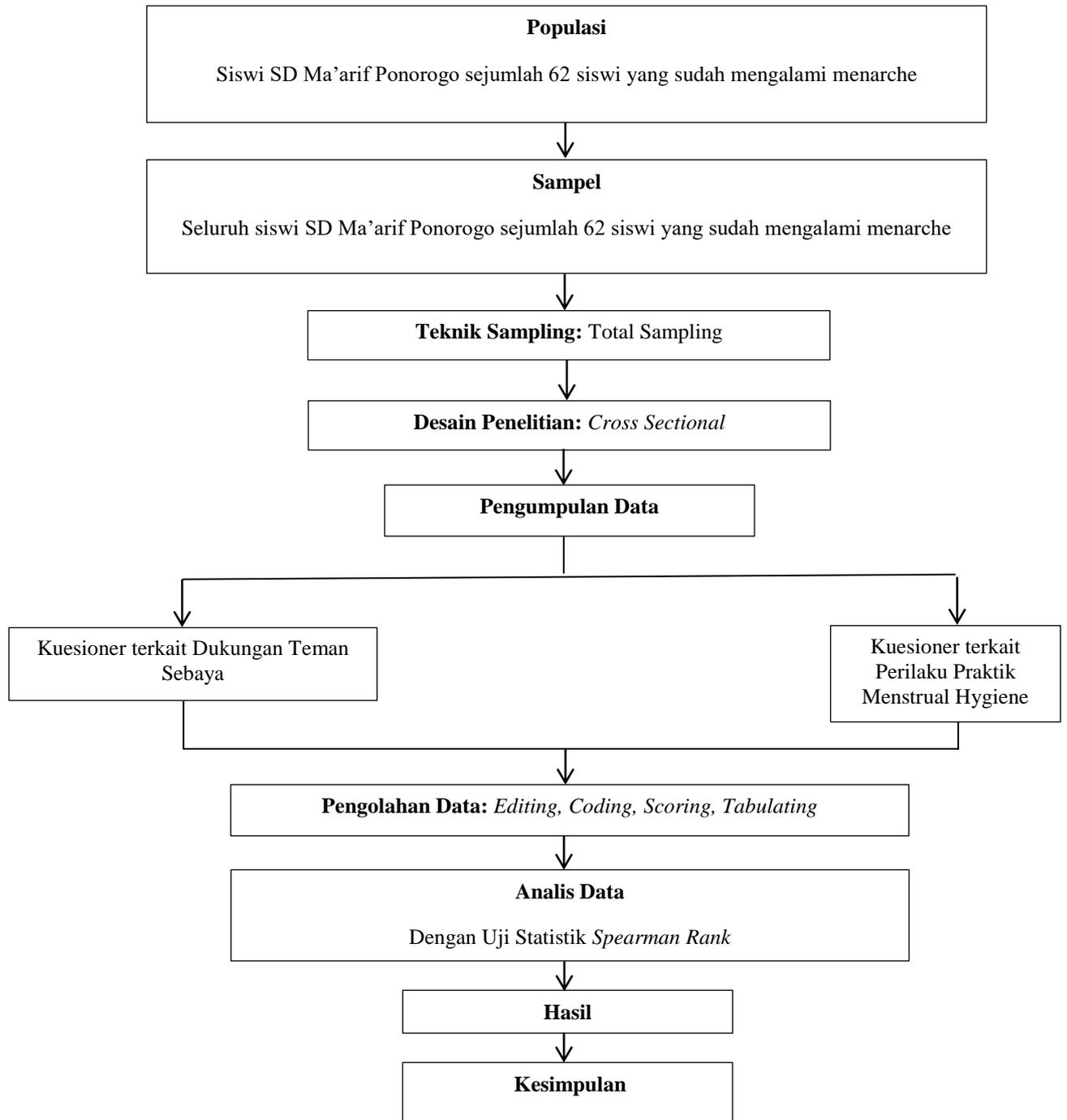
Kriteria eksklusi

- a) Siswi yang berhalangan datang selama penelitian

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah *total sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang sudah mengalami *menarche* berjumlah 62 siswi.

4.3 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarache Di SD Ma'arif Ponorogo.

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.4.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dukungan teman sebaya dan perilaku praktik menstrual hygiene siswi dalam menghadapi menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Dukungan teman sebaya	Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya yang saling mengenal sebagai bentuk kesetiakawanan.	1. Sumber Informasi 2. Sumber Kognitif 3. Sumber Emosional	Kusioner	Ordinal	Skor menggunakan skala likert dengan skor “selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah”, dengan nilai: -Kurang: Jawaban 17-30 -Cukup: Jawaban 31-40 -Baik: Jawaban 41-51
2.	Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Saat Menghadapi Menarche	Perilaku Praktik Menstrual Hygiene merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswi di SD Ma'arif Ponorogo dalam menjaga kebersihan anggota tubuh dan daerah genetaliaanya saat menarche.	1. Kebersihan Tubuh 2. Kebersihan daerah kewanitaan 3. Kebersihan pakaian dalam 4. Penggunaan pembalut	Kusioner	Ordinal	Skor menggunakan skala likert dengan skor “selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah”, dengan nilai: -Kurang: Kurang dari 30 -Cukup: 31 - 50 -Baik: Lebih dari 50

4.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner:

1. Dukungan Teman Sebaya

Instrumen penelitian ini untuk variabel independen (Dukungan Teman Sebaya) adalah menggunakan kuesioner, yang berisi tujuan sebagai sumber informasi, sumber kognitif, dan sumber emosional. Kuesioner ini mengadopsi dari kuesioner Ernia dalam penelitian (2018). Pada lembar kuesioner dukungan teman sebaya terdapat 17 pertanyaan memakai skala likert terdapat 3 pilihan jawaban. Kuesioner ini menggunakan pilihan jawaban “Selalu”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Untuk pertanyaan jawaban “Selalu” diberi skor 3, “Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “Tidak Pernah” diberi skor 1. Nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 51 dengan skor nilai jawaban 17-30 = kurang, 31-40 = cukup, 41-51= baik. Kuesioner dukungan teman sebaya ini sudah dilakukan uji validitas dari 17 pertanyaan di nyatakan valid dan sudah diuji reabilitas dengan memakai rumus Cronbach Alpha karena jenis pernyataan yang diterapkan memakai skala likert dengan hasil kuesioner reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

Instrumen dalam penelitian ini untuk variabel dependen (Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche) juga menggunakan kuesioner, yang berisi tujuan untuk kebersihan tubuh, kebersihan daerahewanitaan, kebersihan pakaian dalam, dan kebersihan dalam penggunaan pembalut. Kuesioner ini mengadopsi dari kuesioner Diyah dalam penelitian

(2021). Pada lembar kuesioner perilaku praktik menstrual hygiene terdapat 22 pertanyaan memakai skala likert terdapat 3 pilihan jawaban. Kuesioner ini menggunakan pilihan jawaban “Selalu”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Untuk pertanyaan jawaban “Selalu” diberi skor 3, “Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “Tidak Pernah” diberi skor 1. Dengan skor nilai jawaban kurang dari 30 = kurang, 31 - 50 = cukup, diatas 50 = baik. Perilaku praktik menstrual hygiene sudah dilakukan uji validitas dari 22 pertanyaan di nyatakan valid dan sudah diuji reabilitas dengan memakai rumus Cronbach Alpha karena jenis pernyataan yang diterapkan memakai skala likert dengan hasil kuesioner reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Ma’arif Ponorogo tanggal 20 November 2024 pada pukul 08.00 – 09.00.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 November 2024 pada pukul 08.00 – 09.00. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala STIKES BHM Madiun, yang akan diteruskan kepada bapak Hamdan selaku kepala sekolah SD Ma’arif Ponorogo. Peneliti menjelaskan niat dan tujuan penelitian dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah SD Ma’arif Ponorogo. Peneliti kemudian melakukan penelitian dengan siswi di SD Ma’arif Ponorogo dibantu oleh Ibu Eny selaku perwakilan ibu guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah SD

Ma'arif Ponorogo untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti juga dibantu oleh teman peneliti yaitu Afis Diyah, Ellyvia Octa, Shindy Wahyu dan Putri Kharisma sebagai asisten. Peneliti melakukan penelitian dengan seluruh siswi yang sudah mengalami menarche atau menstruasi sebanyak 62 siswi. Setelah itu peneliti meminta persetujuan dari responden untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk informed consent. Kuesioner dibagikan kepada responden pada waktu yang telah ditentukan. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden di SD Ma'arif Ponorogo tentang caranya pengisian kuesioner, setiap responden mengisi kuesioner yang sudah diberikan peneliti. Setiap responden mengisi bersama temanya, jika responden belum memahami kuesioner yang dibagikan mereka aktif bertanya. Setelah kuesioner selesai diisi serta di kumpulkan, peneliti melakukan pengecekan ulang pada kuesioner tersebut. Setelah pengisian kuesioner selesai peneliti melakukan tanya jawab dengan responden mengenai menstruasi dan cara melakukan perilaku praktik menstrual hygiene yang tepat. Setelah penelitian selesai peneliti memberikan konsumsi sebagai bentuk rasa terima kasih kepada responden yang sudah hadir dalam penelitian tersebut. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak sekolah yang telah mendukung dalam penelitian ini.

4.9 Pengelolaan Data dan Analisa Data

4.9.1 Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan proses editing, coding, scoring, dan tabulasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Editing

Menjelaskan bagaimana cara editing di kuesioner, memastikan kuesioner sudah disusun dengan baik sebelum disebar. Memeriksa setiap pertanyaan untuk keterbacaan, kejelasan, dan kelengkapan jawaban, serta memastikan konsistensi dalam penyampaian pertanyaan dan opsi responsnya. Mencatat kesalahan atau ketidakjelasan untuk dikoreksi dan menyiapkan pertanyaan tambahan jika diperlukan. Terakhir, melakukan uji coba kuesioner sebelum disebar untuk mendeteksi masalah potensial. Setelah dilakukan editing, kuesioner siap digunakan dengan efektif untuk mengumpulkan data yang relevan.

2. Coding

Dalam penelitian ini, dilakukan pengkodean terhadap variabel-variabel sebagai berikut:

a. Usia Menarche:

Menarche Dini (< 11 Tahun) : Kode 1

Menarche Normal (11-13 Tahun) : Kode 2

Menarche Tertunda (> 13 Tahun) : Kode 3

b. Lama menstruasi

3-7 hari : Kode 1

Lebih dari 7 hari : Kode 2

c. Jumlah darah menstruasi:

Banyak (Setiap 3-4 jam mengganti pembalut) : Kode 1

Sedikit (Mengganti pembalut 2-3 kali sehari) : Kode 2

3. Scoring

Menentukan setiap item pertanyaan dengan memberikan skor atau nilai, kemudian menetapkan nilai minimum dan maksimum. Proses penilaian dilakukan untuk mengevaluasi variabel yang sedang diteliti seperti berikut:

a. Di lembar kuesioner dukungan dari teman sebaya, terdapat 17 pertanyaan.

Setiap pertanyaannya diberi skor:

Selalu : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Dengan skor jawaban:

Jika skor jawaban 17-30 dukungan teman sebaya kurang

Jika skor jawaban 31-40 dukungan teman sebaya cukup

Jika skor jawaban 41-51 dukungan teman sebaya baik

Kisi-kisi Dukungan Teman Sebaya

No	Sub Variabel	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sumber Informasi	1 – 6	-
2.	Sebagai Sumber Kognitif	7 – 10	-
3.	Sumber Emosional	11 – 17	-

b. Di lembar kuesioner perilaku kebersihan, terdapat 22 pertanyaan.

Untuk pertanyaan diberi skor:

Selalu : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Setelah melakukan perhitungan, hasil dikategorikan sebagai berikut:

Jika skor jawaban dibawah 30 dukungan teman sebaya kurang

Jika skor jawaban 31-50 dukungan teman sebaya cukup

Jika skor jawaban diatas 51 dukungan teman sebaya baik

Kisi-kisi Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

No	Sub Variabel	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Kebersihan Tubuh	1,2,3,5,6	4
2.	Kebersihan Daerah Kewanitaan	7 – 10	-
3.	Penggunaan Pakaian Dalam	11,12,15,16	13,14
4.	Penggunaan Pembalut	17 – 22	-

4. Tabulating

Proses tabulasi ini mencakup penyusunan data dalam format tabel yang saling terkait dengan maksud penelitian atau yang diharapkan oleh peneliti.

4.9.2 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

4.9.3 Analisis Univariat

Data yang dikategorikan seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan, bersama dengan tingkat kesepian dan interaksi sosial, dianalisis menggunakan metode distribusi frekuensi dan tabel. Hasil distribusi frekuensi kemudian dianalisis menggunakan rumus presentase berikut ini:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

N = Jumlah Populasi

F = Frekuensi

4.9.4 Analisis Bivariat

Data lembar kuesioner yang telah terkumpul diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan isinya. Setelah data lengkap, data dikumpulkan dan

dikelompokkan. Setelah itu data ditabulasi kemudian dianalisa dengan analisis bivariat untuk mengetahui korelasi/hubungan antara variabel independen dan dependent menggunakan *Uji Spermank Rank*. Analisis bivariat dikelola menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Uji statistiks yang dipilih merupakan Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel yang digunakan dalam analisis ini berupa skala yang bersifat ordinal dan nominal. Uji Spearman Rank adalah salah satu metode statistik non-parametrik yang umum digunakan dalam penelitian untuk dua variabel, di mana jenis data skala kedua variabel merupakan ordinal dan nominal, atau ordinal dan ordinal. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih proporsi dari sampel.

- a. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi dalam menghadapi menarche di SD Ma'arif Ponorogo.
- b. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima, ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi dalam menghadapi menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

4.10 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Ma'arif Ponorogo untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari sekolah, penelitiannya dilaksanakan dengan menekankan pada aspek dan etika yang mencakup:

1. Informed Consent (Persetujuan menjadi responden)

Responden membaca dan setuju dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti atau yang tercantum didalam formulirnya, lalu mengisi formulir tersebut dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian tersebut.

2. Anonimity (Tanpa nama)

Demi mengamankan kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencatat nama lengkap mereka di lembar pengumpulan data. Sebagai gantinya, peneliti meminta responden menggunakan inisial nama mereka.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin bahwa semua informasi yang diperoleh dari responden ataupun dari hasil pengamatan, akan dijaga rahasianya.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SD Ma'arif Ponorogo yang berlokasi di Jalan Sultan Agung No 83 A, Ponorogo. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo dan telah berdiri sejak tahun 2004. SD Ma'arif Ponorogo memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 1.898 meter persegi, dan dilengkapi dengan akses internet serta listrik dari PLN. SD Ma'arif Ponorogo dikenal sebagai sekolah yang berkualitas dan memiliki reputasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan predikat akreditasi A yang diperoleh sekolah pada tahun 2019. Jumlah siswa dan siswi 802. Laki-laki: 418 anak dan Perempuan: 384 anak serta jumlah tenaga kerja / guru di SD Ma'arif Ponorogo terdapat 30 guru.

Secara umum keadaan lingkungan SD Ma'arif Ponorogo seperti ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, masjid, toilet, kantin, perpustakaan dan lapangan. Keadaan sekitar SD Ma'arif Ponorogo cukup bersih dan sangat sejuk serta tersedia tempat sampah diberbagai tempat. Ada ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) digunakan untuk siswa siswi yang merasa atau mengeluhkan sakit, untuk keadaan umum UKS nyaman, dilengkapi dengan tempat tidur dan obat-obatan. Di SD Ma'arif Ponorogo belum pernah mendapatkan edukasi atau penyuluhan tentang perilaku praktik bagaimana menjaga kesehatan reproduksi yang baik dan benar.

5.2 Penyajian Karakteristik Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Saat Menarche

Karakteristik responden berdasarkan usia pertama saat menarche di SD Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Menarche

No	Usia Pertama Menarche	Frekuensi
1	Menarche Dini (< 11 Tahun)	38 (61,3%)
2	Menarche Normal (11-13 Tahun)	24 (38,7%)
3	Menarche Tertunda (> 13 Tahun)	0 (0,00%)
Total		62 (100%)

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia pertama menarche atau menstruasi siswi di SD Ma'arif Ponorogo sebagian besar adalah berusia < 11 tahun dengan presentase sebanyak 38 responden (61,3%).

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Haid

Karakteristik responden berdasarkan lama haid siswi di SD Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Haid

No	Lama Haid	Frekuensi
1	3 – 7 Hari	45 (72,6%)
2	Lebih dari 7 Hari	17 (27,4%)
Total		62 (100%)

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar siswi di SD Ma'arif Ponorogo memiliki intensitas lama haid normal 3 - 7 hari yaitu 45 responden dengan presentase sebesar (72,6%).

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Haid

Karakteristik responden berdasarkan banyaknya haid siswi di SD Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Haid

No	Banyaknya Haid	Frekuensi
1	Banyak (Setiap 3-4 jam mengganti pembalut)	55 (88.7%)
2	Sedikit (Mengganti pembalut 2-3 kali sehari)	7 (11.3%)
Total		62 (100%)

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di SD Ma'arif Ponorogo pada saat menstruasi mengeluarkan banyak darah dikarenakan setiap 3-4 jam sekali selalu mengganti pembalut yaitu dengan presentase sebesar 55 responden (88.7%).

5.3 Penyajian Data Khusus

5.3.1 Mengidentifikasi Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo

Tabel 5.6 Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo

No	Dukunga Teman Sebaya	Frekuensi
1	Baik	10 (16,1%)
2	Cukup	45 (72,6%)
3	Kurang	7 (11,3%)
Total		62 (100%)

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD Mar'arif Ponorogo memiliki dukungan teman sebaya yang cukup yaitu dengan presentase sebanyak 45 responden (72,6%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Macam Dukungan Teman Sebaya

No	Dukungan Teman Sebaya	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Frekuensi	Presentase
1	Dukungan Informasi	23 (37,1%)	30 (51,6)	7 (11,3)	62	100%
2	Dukungan Kognitif	19 (30,6%)	33 (53,2%)	10 (16,1)	62	100%
3	Dukungan Emosional	31 (50,0%)	29 (46,8%)	2 (3,2%)	62	100%

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di SD Ma'arif Ponorogo mendapatkan dukungan teman sebaya secara emosional dengan baik yaitu 31 responden (50,0%).

5.3.2 Mengidentifikasi Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche

Tabel 5.7 Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Saat Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo

No	Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	Frekuensi
1	Baik	17 (27,4%)
2	Cukup	43 (69,4%)
3	Kurang	2 (3,2%)
Total		62 (100%)

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD Mar'arif Ponorogo memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang cukup yaitu dengan presentase sebanyak 43 responden (69,4%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Macam Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

No	Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Frekuensi	Presentase
1	Kebersihan Tubuh	22 (35,5%)	27 (43,5%)	13 (21,0%)	62	100%
2	Kebersihan Daerah Kewanitaan	27 (43,5%)	19 (30,6%)	16 (25,8%)	62	100%
3	Kebersihan Pakaian Dalam	17 (27,4%)	25 (40,3%)	20 (32,3%)	62	100%
4	Penggunaan Pembalut	36 (58,1%)	21 (33,9%)	5 (8,1%)	62	100%

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di SD Ma'arif Ponorogo melakukan perilaku praktik menstrual hygiene dalam penggunaan pembalut baik yaitu 36 responden (58,1%).

5.3.3 Menganalisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Praktik Menstrual Hygiene			Total	%
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	0 (0,0%)	4 (6,5%)	3 (4,8%)	7	100%
Cukup	2 (3,2%)	32 (51,6%)	11 (17,7%)	45	100%
Baik	0 (0,0%)	7 (11,3%)	3 (4,8%)	10	100%
Total	2 (3,2%)	43 (69,4%)	17 (27,4%)	62	100%
A = 0,05			R = 0,045		P = 0,000

Sumber: Data primer, kuesioner responden di SD Ma'arif Ponorogo, November 2024

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa siswi yang memiliki dukungan teman sebaya kurang dan memiliki perilaku praktik menstrual hygiene baik yaitu 3 responden (4,8%), dan yang memiliki perilaku praktik menstrual hygiene cukup yaitu 4 responden (6,5%), dan yang memiliki perilaku kurang 0 responden (0,0%). Sedangkan siswi yang memiliki dukungan teman sebaya cukup dan memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang baik 3 responden (4,8%), dan yang memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang cukup yaitu 32 responden (51,6%), dan tidak ada yang memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman rank di peroleh nilai $p = (0,045)$ maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi dalam menghadapi menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di SD Mar'arif Ponorogo memiliki dukungan teman sebaya yang cukup yaitu dengan presentase sebanyak 45 responden (72,6%). Dukungan teman sebaya bisa dikatakan cukup untuk mendukung setiap temannya karena teman sebaya berada pada tahap perkembangan yang sama, memiliki pengaruh sosial yang besar, dan seringkali lebih mudah dicapai dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan dukungan informasi, kognitif dan emosional yang mereka berikan, teman sebaya membantu siswi merasa lebih diterima, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka.

Teman sebaya dijelaskan sebagai individu yang memiliki kesamaan usia, status, atau kegiatan, dan bisa menjadi sahabat, rekan, atau sesama yang terlibat dalam aktivitas yang serupa. Dapat dikatakan bahwa hubungan teman sebaya merupakan relasi antara individu yang seumuran, seperti anak-anak ataupun remaja seusia dan melibatkan pendekatan dalam kelompok yang relatif tinggi. Pertemanan juga bisa dimaknai sebagai ikatan antara beberapa individu yang mencakup dorongan untuk mencapai yang terbaik bagi satu sama lain, rasa simpati, empati, integritas dalam tindakan, dan saling memahami (Puspa dan Mona, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas teman sebaya cenderung mendukung temanya dengan cara memberikan dukungan emosional seperti teman-teman selalu disisi teman sebayanya, dapat membuat temanya tersenyum, tidak menjauh

saat temannya mengalami kesusahan saat menarache atau menstruasi, dan teman sebaya lebih banyak memberi dukungan dari pada menjauh disaat temanya mengalami menarache atau menstruasi.

Dari analisa kuesioner didalam ketiga poin parameter dari dukungan informasi sebanyak 23 responden (37,1%), dukungan kognitif sebanyak 19 responden (30,6%) dan dukungan emosional sebanyak 31 responden (50,0%), terlihat bahwa dukungan emosional banyak dipilih oleh setiap siswi. Menurut mereka dukungan emosional membantu mereka merasa diterima dan dihargai, memberi ruang bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan dan mencari solusi bersama yang membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani perasaan negatif.

Dukungan teman sebaya menurut Santrock (2017), Dukungan informasi pada teman sebaya merupakan dukungan yang memberikan informasi yang dapat mencakup pengalaman pribadi, pengetahuan praktis, saran, atau pendapat tentang berbagai topik. Dukungan kognitif pada teman sebaya merupakan dukungan yang dapat memberikan pandangan tentang suatu objek atau topik tertentu. Sedangkan dukungan emosional merupakan dukungan untuk mengeskpresikan diri dan identitas dirinya, karena sebagian anak dapat berinteraksi dalam suasana yang mereka buat sendiri, karena dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya. Dukungan emosional dapat menjadikan remaja belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Dalam penelitian ini yang berpengaruh adalah dukungan teman sebaya secara emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Mar'arif Ponorogo, dapat dilihat bahwa dukungan teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswi menghadapi menarche atau menstruasi. Sebagian besar siswi sebanyak 45 responden (72,6%), mereka mendapatkan dukungan teman sebaya yang cukup. Dukungan emosional menjadi jenis dukungan yang paling banyak diberikan oleh teman sebaya, sebanyak 31 (50,0%) siswi menyatakan bahwa dukungan emosional sangat membantu mereka merasa diterima dan dihargai. Masa menarche atau menstruasi sering kali disertai dengan perasaan cemas, malu, dan bingung bagi banyak remaja perempuan. Dukungan emosional ini memperkuat ikatan persahabatan dan menciptakan ruang yang aman bagi siswi untuk berbagi perasaan dan mencari solusi bersama.

Selain dukungan emosional, dukungan informasi dan kognitif juga. Meskipun lebih sedikit jumlah responden yang menyatakan dukungan ini dibandingkan dengan dukungan emosional, keduanya tetap memberikan manfaat dalam membantu siswi mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan, baik tentang menstruasi itu sendiri maupun tentang cara menghadapi menarche secara praktis. Dukungan informasi, seperti berbagi pengalaman atau memberikan saran, sangat membantu siswi yang mungkin merasa bingung atau khawatir dengan perubahan tubuh mereka. Sementara itu, dukungan kognitif membantu membuka wawasan tentang situasi atau perasaan yang mereka alami, yang membuat mereka lebih siap menghadapi menarche atau menstruasi.

5.4.2 Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma'arif Ponorogo

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswi di SD Ma'arif Ponorogo memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang cukup yaitu dengan presentase sebanyak 43 responden (69,4%). Perilaku praktik menstrual hygiene dikatakan cukup ketika siswi mampu menjaga kebersihan menstruasi dengan langkah-langkah dasar yang sederhana namun efektif, seperti menjaga kebersihan tubuh, membersihkan daerah kewanitaan yang tepat, sering mengganti celana dalam, dan mengganti pembalut secara teratur.

Perilaku praktik menstrual hygiene merupakan tindakan perawatan individu yang dilakukan pada saat menarche untuk mencapai kesehatan tubuh, dan memperbaiki kesehatan reproduksinya. Perilaku praktik menstrual hygiene adalah proses yang diajarkan atau dipahami selangkah demi selangkah, seiring dengan perlahan-lahan individu dapat memahami dampak negatif atau positif dari perilaku menstruasi. Penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi karena dengan demikian dapat memperoleh keturunan. Ketika haid, badan menghasilkan lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga penting bagi seorang perempuan untuk menjaga kebersihan pada area reproduksinya. Menstrual Hygiene ialah aspek dalam menjaga kebersihan diri yang mempunyai peranan khusus bagi kesehatan manusia untuk mencegah terjadinya gangguan fungsi organ reproduksi yang sangat sensitif terhadap infeksi bakteri pada saluran reproduksi (Latifah, 2017).

Dari hasil penelitian diatas perilaku praktik menstrual hygiene dikatakan cukup jika siswi telah menerapkan langkah-langkah dasar dalam menjaga

kebersihan selama menstruasi, seperti menjaga kebersihan tubuh, membersihkan daerah kewanitaan dengan benar, mengganti celana dalam rutin, dan mengganti pembalut secara teratur yang bertujuan untuk mencegah infeksi dan masalah kesehatan. Perilaku menstrual hygiene yang cukup juga berhubungan dengan pemahaman yang diperoleh secara bertahap. Siswi dapat memahami dampak positif dari perilaku praktik menstrual hygiene yang baik dan benar untuk kesehatan reproduksinya.

Dari analisa kuesioner didalam ke empat point parameter perilaku praktik menstrual hygiene siswi yang melakukan kebersihan dengan baik atau selalu meliputi, kebersihan tubuh sebanyak 22 responden (35,5%), kebersihan daerah kewanitaan sebanyak 27 responden (43,5%), kebersihan pakaian dalam sebanyak 17 responden (27,4%), dan penggunaan pembalut sebanyak 36 responden (58,1%), terlihat bahwa penggunaan pembalut banyak dipilih oleh setiap responden. Menurut mereka penggunaan pembalut lebih mudah dilakukan saat menstruasi. Dalam poin kebersihan daerah kewanitaan dan kebersihan tubuh ada yang sudah rutin atau tepat dalam melakukannya dan ada yang belum tepat, serta yang sebagian kecil hanya melakukan kebersihan pakaian dalam seperti hanya mengganti celana dalamnya sehari satu kali dikarenakan adanya rasa malas jika terlalu sering mengganti celana dalam.

Menurut Farid (2016), kebersihan tubuh merupakan suatu tindakan yang harus dijaga selama menstruasi, mandi minimal dua kali sehari dan tidak melebihi waktu tersebut karena dapat mengakibatkan kulit menjadi kering. Kebersihan area kewanitaan merupakan tindakan yang sangat penting untuk menjaga kebersihan

dareah genetalia yang harus selalu dibersihkan saat menstruasi. Kebersihan pakaian dalam merupakan tindakan yang perlu diperhatikan dalam memilih atau memakai pakain dalam yang baik seperti berbahan katun dan tidak ketat serta lebih baik baik mengganti celana dalam dua kali dalam sehari untuk mencegah rasa gatal disekitar lipatan paha. Sedangkan dalam perilaku penggunaan pembalut merupakan tindakan yang disarankan untuk mengganti pembalut 4-5 kali sehari atau jika sudah penuh darah haid bisa segera menggantinya, ini bisa mencegah tumbuhnya mikroorganisme kedalam vagina.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswi di SD Ma'arif Ponorogo memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang cukup sebanyak 43 responden 69,4%, perilaku praktik menstrual hygiene dikatakan cukup ketika siswi mampu menjalankan langkah-langkah dasar seperti menjaga kebersihan tubuh, membersihkan daerah kewanitaan dengan benar, mengganti celana dalam secara teratur, dan mengganti pembalut secara rutin. Praktik ini, meskipun sederhana, sangat efektif untuk mencegah infeksi dan masalah kesehatan yang berhubungan dengan organ reproduksi. Beberapa siswi, meskipun sudah mengganti pembalut secara teratur, tidak selalu menjaga kebersihan tubuh dan pakaian dalam dengan maksimal. Misalnya, ada yang hanya mengganti celana dalam satu kali sehari karena rasa malas atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kebersihan pakaian dalam. Ini menjelaskan bahwa meskipun praktik kebersihan mereka cukup, ada beberapa poin yang masih memerlukan perhatian lebih, terutama terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh, dan kebersihan pakaian dalam.

5.4.3 Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Ma'arif Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian dari tabulasi silang pada 62 siswi di SD Ma'arif Ponorogo yang sudah mengalami menarche, menunjukkan bahwa siswi yang memiliki dukungan teman sebaya kurang dan memiliki perilaku praktik menstrual hygiene baik yaitu 17 responden (27,4%), dan yang memiliki perilaku praktik menstrual hygiene cukup yaitu 43 responden (69,4%), dan yang memiliki perilaku kurang 2 responden (3,2%). Sedangkan siswi yang memiliki dukungan teman sebaya cukup dan memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang baik 11 responden (17,7%), dan yang memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang cukup yaitu 32 responden (51,6%), dan tidak ada yang memiliki perilaku praktik menstrual hygiene yang kurang.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat dukungan teman sebaya yang kurang dengan 3 responden (4,8%) namun perilaku praktik menstrual hygiene nya baik, dikarenakan bahwa ada faktor lain selain dukungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku praktik menstrual hygiene siswi seperti faktor keluarga atau faktor masyarakatnya yang bisa memberikan informasi terkait menstrual hygiene. Hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman rank di peroleh nilai p value (0,045) maka lebih kecil atan tidak lebih dari -0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi di SD Ma'arif Ponorogo.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa (2020) menunjukkan hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik menstruasi hygiene pada remaja di SMP Negeri 4 Ungaran diperoleh responden yang mendapat dukungan teman sebaya kategori tinggi sebanyak 42 orang dimana sebagian besar melakukan praktik menstruasi hygiene kategori baik yaitu sebanyak 36 orang (94,7%) lebih banyak dari pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 2 orang (5,3%). Responden yang mendapat dukungan teman sebaya kategori rendah sebanyak 38 orang dimana sebagian besar melakukan praktik menstruasi hygiene kategori baik yaitu sebanyak 32 orang (76,2%) lebih banyak dari pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 10 orang (23,8%).

Teman sebaya dijelaskan sebagai individu yang memiliki kesamaan usia, status, atau kegiatan, dan bisa menjadi sahabat, rekan, atau sesama yang terlibat dalam aktivitas yang serupa. Teman sebaya merujuk kepada individu dalam kelompok usia yang sama, khususnya anak-anak atau remaja yang kurang lebih sama usia atau kedewasaan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya merupakan relasi antara individu yang seumuran, seperti anak-anak ataupun remaja seusia dan melibatkan pendekatan dalam kelompok yang relatif tinggi. Pertemanan juga bisa dimaknai sebagai ikatan antara beberapa individu yang mencakup dorongan untuk mencapai yang terbaik bagi satu sama lain, rasa simpati, empati, integritas dalam tindakan, dan saling memahami (Puspa dan Mona, 2020).

Perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Hal ini dikenal dengan teori SOR (Stimulus Organisme

Respons) Perilaku adalah tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya, faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik contohnya ada atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan, dan faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari masyarakat (Tantry, 2019) Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional, dan dukungan psikologis. Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya (Desmita 2009).

Dalam analisa kuesioner dukungan teman sebaya dari ke tiga poin parameter meliputi dukungan informasi, dukungan kognitif dan dukungan emosional, terbukti bahwa dukungan emosional banyak dipilih oleh setiap siswi karena menurut teori dukungan emosional memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dimana anak-anak dapat berinteraksi dalam suasana yang mereka buat sendiri, karena dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya. Dukungan emosional membuat remaja belajar saling bertukar perasaan dan masalah, serta dari analisa didalam kuesioner perilaku praktik menstrual hygiene dari ke empat point parameter meliputi kebersihan tubuh, kebersihan daerah kewanitaan, kebersihan pakaian dalam, dan penggunaan pembalut, terlihat bahwa penggunaan pembalut

banyak dipilih oleh setiap responden sebanyak 36 siswi (58,1%), karena menurut mereka penggunaan pembalut lebih mudah dilakukan saat menstruasi.

Perilaku praktik menstrual hygiene adalah proses yang diajarkan atau dipahami selangkah demi selangkah, seiring dengan perlahan-lahan individu dapat memahami dampak negatif atau positif dari perilaku menstruasi (Latifah, 2017). Penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi karena dengan demikian dapat memperoleh keturunan. Ketika haid, badan menghasilkan lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga penting bagi seorang perempuan untuk menjaga kebersihan pada area reproduksinya. Menstrual Hygiene ialah aspek dalam menjaga kebersihan diri yang mempunyai peranan khusus bagi kesehatan manusia untuk mencegah terjadinya gangguan fungsi organ reproduksi yang sangat sensitif terhadap infeksi bakteri pada saluran reproduksi (Farid, 2016).

Menurut peneliti, perilaku praktik menstrual hygiene akan baik jika adanya dukungan oleh teman sebaya sehingga keterlibatan teman sebaya terhadap temannya yang sudah mengalami menarche atau menstruasi sangat penting terutama dalam mendukung kebersihan tubuh, kebersihan daerah kewanitaan, kebersihan pakaian dalam, dan penggunaan pembalut yang baik dan benar.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil:

1. Siswi di SD Ma'arif Ponorogo sebagian besar memiliki dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene yang cukup.
2. Siswi di SD Ma'arif Ponorogo sebagian besar memiliki perilaku praktik menstrual hygiene dalam menghadapi menarche di SD Ma'arif Ponorogo yang cukup.
3. Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene siswi dalam menghadapi menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

6.2 Saran

1. Bagi Siswi SD Ma'arif Ponorogo

Setelah ada penelitian ini, semakin siswi mendapatkan dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene, siswi dapat memahami untuk selalu rutin memperhatikan dan menjaga kebersihannya terutama pada saat menarche atau menstruasi.

2. Bagi Guru di SD Ma'arif Ponorogo

Setelah ada penelitian dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene di SD Ma'arif Ponorogo, dapat dijadikan sebagai bahan

pembelajaran oleh guru di SD Ma'arif Ponorogo untuk membantu kesadaran setiap siswi yang sudah mengalami menstruasi dalam menjaga kebersihan menstrual hygiene nya. Guru juga dapat membentuk kelompok kecil untuk mempengaruhi atau memberikan edukasinya terhadap siswi yang sudah menarche.

3. Bagi Mahasiswi STIKES Bhakti Husada Mulia

Setelah ada penelitian ini dapat dijadikan salah satu intervensi untuk mendorong mahasiswi bahwa dengan mendapatkan dukungan teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi perilaku praktik menstrual hygiene yang baik juga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. I., Kadir, S., & Abudi, R. (2022). Relationship between Body Mass Index (BMI) and Age of Menarche in Adolescent Girls at MTs Negeri 3 Gorontalo Regency. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 272-283.
- Afrina, S., Adhistry, K., & Wahyuni, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. Doctoral dissertation: Sriwijaya University.
- Ariyono, N. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Berdasarkan Teori Motivasi Maslow: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5026-5032.
- Artika, A. K. W., Purnama, N. L. A., & Kurniawaty, Y. (2022). Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).
- Delima, M., Andriani, Y., & Lestari, T. (2020). Pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 97-104.
- Dewi, M., & Ulfah, M. (2021). *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan*. Universitas Brawijaya Press.
- Dwi, v., & Elvin. 2021. *Menarche dan Perubahan Seks Sekunder*. Semarang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Efitra E., Nur S. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Efitra E., Windi G. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febri, F. D. L. (2022). Analisa Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2).

- Henaulu, S. H., Hidayati, R. W., ST, S., KM, M., Fitriahadi, E., & ST, S. Henaulu, S. H., (2020). *Literatur review gambaran perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja usia* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Indriyani, Diyan. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Iskandar, Akbar dkk. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Makasar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Lasiyono, Untung & Sulistiyawan, Edy. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumedang CV. Mega Press Nusantara.
- Latifah, U., Wahyusari, S., & Salam, A. Y. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri SMAU Kelas 1-2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 69-79.
- Lutfiya, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), 135-145.
- Maidartati, M., & Hayati, S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Muawanah, S. S.S.T., M.Keb., Sandy N. R, S.ST., M.Kes., Husnul K. S.ST., M.K.M., Nurul E. W., S.Si.T., M.Kes. (2023). *Buku Ajar Masa Antara*. Mahakarya Citra Utama Group
- Nessi Meilan, S. S. T., Maryanah, A. M., & Willa Follona, S. S. T. (2019). *Kesehatan reproduksi remaja: implementasi PKPR dalam teman sebaya*. Wineka Media.
- Nugrawati N., S.ST., M.Kes., dkk. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi*. Penerbit Adab.
- Octavia, Y. T., Astyandini, B., SiT, S., Fitria, N. E., ST, S., Kusumawardani, E., & ST, S. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Ping, M. F., Putri, S. Z., Wulandari, M. R. S., Laksono, R. D., Pustikasari, A., Pramesemara, I. G. N., & Sastrini, Y. E. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Qolbah, H., Hamidah, H., Purnamawati, D., & Subiyatin, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 62-71.
- Safira, D. P., & Devy, S. R. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri Tingkat Sekolah Menengah Pertama: A Systematic Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1171-1177.
- Sofiyahtrii., Farahdiba dkk. (2023). *Buku Ajar : Kesehatan Reproduksi Remaja*. Guepedia.
- Suminar, I. T., & Anisa, D. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya (Peer Education) Kesehatan Menstruasi Terhadap Kesiapan Siswi Sd Menghadapi Menstruasi Awal. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 132-141.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 11(2), 166-172.
- Wulandari, P. S., & Saparwati, M. (2020, August). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Praktik Menstrual Hygiene pada Remaja. In *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan* (pp. 92-98).
- Kristianti, Y. D., Masturoh, S., Lestari, N. C. A., SiT, S., Khotimah, H., ST, S., & Aprianti, N. F. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Prakonsepsi*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Zalni, R. I. (2023). *Buku: Usia Menarche pada Siswi Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

SK.MENDIKNAS No.146/E.O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN

SK.MENDIKBUD No. 531/E.O/2014 : PROFESI NERS

SK.MENRISTEKDIKTI No. 64/KPTI/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN

SK.MENRISTEKDIKTI No. 378/KPTA/2016 : S1 FARMASI

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947

AKREDITASI BAN PT NO.152/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022

website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 182/STIKES/BHM/U/V / 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SD Ma'arif Kabupaten Ponorogo
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari
NIM : 202102064
Semester : 6 (enam)
Data yg dibutuhkan : Populasi Data Siswi Kelas V dan VI di SD Ma'arif Ponorogo
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo
Pembimbing : 1. Dian Anisia W, S.Kep., Ns., M.Kep
2. Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



22 MAY 2024

Ketua

Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

SURAT IZIN PENELITIAN

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**
SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN
SK.MENDIKBUD No. 531/E/O/2014 : PROFESI NERS
SK.MENRISTEKDIKTI No. 64/KPTA/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN
SK.MENRISTEKDIKTI No. 378/KPTA/2016 : S1 FARMASI
Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN-PT NO. 152/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/11V/2022
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 022 /STIKES/BHM/U/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SD Ma'arif Ponorogo
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

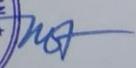
Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama Mahasiswa : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari
NIM : 202102064
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo

Tempat Penelitian : Di SD Ma'arif Ponorogo
Lama Penelitian : 1 Bulan
Pembimbing : 1. Dian Anisia W, S.Kep., Ns., M.Kep
2. Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 05 NOV 2024
Ketua

Dian Anisia W, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

SURAT BALASAN PENELITIAN

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN PONOROGO**
SEKOLAH DASAR MA'ARIF PONOROGO
Terakreditasi A
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
Akte Notaris Munyati Sulliam SH., MA Nomor 05/2022, SK Menkumham Nomor AHU-0000184.AH.01.08/2022
Jl. Sultan Agung 83 A Ponorogo Telp. (0352) 483359, E-Mail : sdmaarifpo@gmail.com , website : www.sdmaarifponorogo.sch.id

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN
Nomor : 421/058/405.08.1/39/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo bahwa, nama yang tertera di bawah ini :

Nama : **DYAH AYU KARTIKA CANDRA KUMALA SARI**
NIM : 202102064
Instansi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Prodi : S-1 Keperawatan

Disetujui untuk melaksanakan Penelitian di SD Ma'arif Ponorogo sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 November 2024
Kepala Sekolah

MOH. HAMDAN RIFA'I, S.Th I. MA

SURAT BAKESBANGPOL



**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Aloon-Aloon Utara No. 6 Telepon/Fax [0352] 485553 Kode Pos 63413
Website : <http://dprmtsp.ponorogo.go.id> Email : dprmtsp@ponorogo.go.id
PONOROGO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 500.16.7.2/KH/79/SKP/405.15/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti	: DYAH AYU KARTIKA CANDRA KUMALA SARI Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Alamat	: Jl. Kokroso No. 49B Brotonegaran Ponorogo, Ds/Kel. Brotonegaran, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
Thema/Acara Survey/Research/ PKL/Pengumpulan Data/Magang	: Pengajuan izin penelitian
Daerah/Tempat Dilakukan PKN/Survey/Pengumpulan Data	: 1. SD Ma'arif Ponorogo
Tujuan Penelitian	: Untuk Menganalisa Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Ma'arif Ponorogo
Lamanya	: 1 bulan
Bidang Penelitian/Magang/PKL	: Kesehatan
Status Penelitian	: Baru
Nama Penanggung Jawab/ Koordinator Penelitian	: Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid) Ketua STIKES BHM Madiun
Anggota / Peserta	: -
Nama Lembaga	: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Ponorogo, 11 November 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh:

**Pih. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Ponorogo**

Ttd.

ETIK MUDARIFAH S.STP, M.Si.
Pembina Tk. I
NIP. 19770301 199511 2 001

Catatan:

- > Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang di terbitkan BSR.E
- > Dokumen ini diterbitkan Aplikasi Sprinter berdasarkan data dari pemohon izin, tersimpan dalam sistem Sprinter, yang menjadi tanggung jawab pemohon izin.
- > Pelayanan izin ini tidak dipungut biaya / gratis.



SURAT SELESAI PENELITIAN

 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN PONOROGO
SEKOLAH DASAR MA'ARIF PONOROGO
Terakreditasi A
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
Akte Notaris Muryati Sullam SH., MA Nomor 05/2022, SK Menkumham Nomor AHU-0000184.AH.01.08/2022
Jl. Sultan Agung 83 A Ponorogo Telp. (0352) 483359, E-Mail : sdmaarifpo@gmail.com , website : www.sdmaarifponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/061/405.08.1/39/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo menerangkan bahwa, nama-nama yang tertera di bawah ini :

Nama : DYAH AYU KARTIKA CANDRA KUMALA SARI
NIM : 202102064
Instansi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Prodi : S-1 Keperawatan

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Ma'arif Ponorogo dengan judul :
"HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE SISWI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SD MA'ARIF PONOROGO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 November 2024
Kepala Sekolah

MOH. HAMDAN RIFA'I, S.Th.I. MA

Lampiran 6

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun,

Nama : Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari

NIM : 202102064

Bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual *Hygiene* Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* di SD Ma’arif Ponorogo”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat:

Saya telah memperoleh penjelasan terkait tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko yang akan terjadi di dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Progran Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang bernama Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari mengenai penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma’arif Ponorogo”. Saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan dan saya sendiri. Untuk itu saya memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana dalam kebutuhan penelitian.

Dengan pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Madiun,.....2024

Peneliti

Responden

(Dyah Ayu Kartika Candra Kumala Sari)

(.....)

Lampiran 8

**PENJELASAN PENELITI SEBELUM PERSETUJUAN MENJADI
RESPONDEN**

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai:

Judul Penelitian:

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

Tujuan Penelitian:

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

Manfaat Penelitian:

Manfaat responden yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh informasi mengenai Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Praktik Menstrual Hygiene Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD Ma'arif Ponorogo.

Kerahasiaan Data:

Data pribadi atau identitas responden akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Agar data tersebut terjaga kerahasiannya, yang akan dilakukan antara lain:

- a. Identitas responden dalam bentuk inisial atau kode.
- b. Dokumen atau berkas penelitian disimpan ditempat yang aman
- c. Data dikomputer hanya dapat diakses oleh peneliti atau petugas lain setelah mendapatkan izin dari penelitian.

Lampiran 9

KISI-KISI KUESIONER

Kisi-kisi Dukungan Teman Sebaya

No	Sub Variabel	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sumber Informasi	1 – 6	-
2.	Sebagai Sumber Kognitif	7 – 10	-
3.	Sumber Emosional	11 – 17	-

Kisi-kisi Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

No	Sub Variabel	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Kebersihan Tubuh	1,2,3,5,6	4
2.	Kebersihan Daerah Kewanitaan	7 – 10	-
3.	Penggunaan Pakaian Dalam	11,12,15,16	13,14
4.	Penggunaan Pembalut	17 – 22	-

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL *HYGIENE* SISWI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SD MA'ARIF PONOROGO

Petunjuk:

1. Isilah data identitas anda pada kolom yang tersedia
2. Untuk kelancaran penelitian ini, mohon isilah jawaban sesuai pengetahuan anda tidak perlu bertanya pada teman lain, dan jawab dengan jujur
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum menjawab
4. Diisi sendiri oleh responden dan tidak boleh diwakilkan

4. Data Demografi

1. Nama (inisial) :
2. Usia saat ini : Tahun
3. Kelas :
4. Usia menarache / menstruasi pertama : 9 Th 10 Th 11 Th
5. Lama haid : 1-3 Hari 4-7 Hari
≥ 7 Hari
6. Jumlah / banyak : Banyak Sedikit
 - Banyak (3-4 Jam Sekali Mengganti Pembalut)
 - Sedikit (1-2 Kali Sehari Mengganti Pembalut)

KUESIONER DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Petunjuk pengisian kuesioner

Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang / check list (√) .
Dimohon agar pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

No.	Pertanyaan	Selalu (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1.	Teman-teman menceritakan pengalaman pertama kali haid.			
2.	Mendapatkan informasi tentang haid dari teman.			
3.	Perubahan yang terjadi hampir sama dengan teman yang sudah mengalami haid pertama. Contoh: Emosi tidak terkontrol, perubahan pada daerah dada, perubahan pada berat badan, dll.			
4.	Teman bisa membantu mengatasi cemas saat haid.			
5.	Teman menyarankan mengganti pembalut saat pertama kali haid.			
6.	Sering berkumpul bersama teman yang sama-sama sudah pernah haid ketimbang yang belum.			
7.	Teman membantu menyediakan atau memberikan pembalut saat haid datang tiba-tiba.			
8.	Ketika nyeri haid teman menyarankan untuk bersabar.			
9.	Teman menemani saat haid.			
10.	Haid pertama merupakan pengalaman yang berharga bagi			

	teman-teman.			
11.	Teman banyak menghindar saat haid.			
12.	Waktu haid berdekatan dengan teman.			
13.	Teman bisa membuat tersenyum.			
14.	Teman ada yang menjauh saat haid pertama.			
15.	Teman tertawa saat menahan sakit.			
16.	Saat menahan nyeri, ada teman yang memberi dukungan.			
17.	Teman memberikan dukungan saat haid lebih banyak ketimbang yang tidak mendukung.			

Lampiran 12

KUESIONER PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE

Petunjuk pengisian kuesioner

Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang / check list (√) . Dimohon agar pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

Selalu : (Dilakukan setiap hari selama menstruasi)

Kadang-kadang : (Tidak sering dilakukan selama menstruasi)

Tidak Pernah : (Tidak pernah dilakukan saat menstruasi)

No.	Pertanyaan	Selalu (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1.	Saya mandi maksimal 2-3 kali sehari saat menstruasi, jika lebih dari waktu tersebut bisa menyebabkan kulit menjadi kering dan bisa terserang sakit/penyakit.			
2.	Saya mandi menggunakan sabun mandi.			
3.	Saya membersihkan wajah 2-3 kali sehari, jika lebih dari waktu tersebut bisa menyebabkan kulit wajah menjadi kering.			
4.	Saya tidak membersihkan wajah saat menstruasi.			
5.	Selama menstruasi maksimal keramas 2-3 kali dalam seminggu, lebih dari waktu tersebut tidak baik karena bisa menyebabkan kulit kepala menjadi kering,			

	rambut rontok, menyebabkan ketombe, kulit rambut berminyak, dll.			
6.	Saya keramas setelah menstruasi selesai.			
7.	Saya membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih setelah BAK dan BAB.			
8.	Saya menggunakan sabun mandi ketika membersihkan daerah kewanitaan.			
9.	Saya membasuh daerah kewanitaan dari depan ke belakang.			
10.	Setelah membasuh daerah kewanitaan, saya mengeringkan dengan tissue atau handuk kering.			
11.	Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari saat menstruasi atau mengganti celana dalam saat terkena darah haid.			
12.	Saya segera merendam dan mencuci pakaian dalam yang terkena darah haid.			
13.	Saya tidak menyetrika pakaian dalam ketika sudah kering.			
14.	Saya menggunakan celana dalam yang ketat ketika menstruasi.			
15.	Saya memakai celana dalam yang berbahan tidak menyerap keringat.			
16.	Saya menggunakan celana dalam yang sama dihari tersebut selama menstruasi jika tidak terkena darah haid.			
17.	Saya mengganti pembalut setelah buang air kecil jika darah menstruasi sudah penuh.			
18.	Saya mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana.			
19.	Saya mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah			

	di pembalut.			
20.	Saya mengganti pembalut setiap 4- 6 jam sekali atau saat darah haid banyak segera menggantinya.			
21.	Saya langsung mencuci pembalut yang masih ada darahnya hingga bersih kemudian membuangnya.			
22.	Saya membungkus pembalut dengan kertas / plastik sebelum dibuang ke tempat sampah.			

Lampiran 14

PRESENTASE DATA UMUM DAN DATA KHUSUS

DATA UMUM

Usia Pertama Menarche

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menarche Dini (Kurang 11 Tahun)	38	61.3	61.3	61.3
	Menarche Normal (11 - 13 Tahun)	24	38.7	38.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Lama Haid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 - 7 Hari	45	72.6	72.6	72.6
	Lebih dari 7 Hari	17	27.4	27.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Banyaknya Haid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banyak (Setiap 3-4 jam mengganti pembalut)	55	88.7	88.7	88.7
	Sedikit (Mengganti pembalut 2-3 kali sehari)	7	11.3	11.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

DATA KHUSUS**Dukungan Teman Sebaya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	7	10.6	11.3	11.3
	Cukup	45	68.2	72.6	83.9
	Baik	10	15.2	16.1	100.0
	Total	62	93.9	100.0	
Missing	System	4	6.1		
Total		66	100.0		

Dukungan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	10.9	11.3	11.3
	Kadang-kadang	32	50.0	51.6	62.9
	Selalu	23	35.9	37.1	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Dukungan Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	15.6	16.1	16.1
	Kadang-kadang	33	51.6	53.2	69.4
	Selalu	19	29.7	30.6	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Dukungan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	3.1	3.2	3.2
	Kadang-kadang	29	45.3	46.8	50.0
	Selalu	31	48.4	50.0	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	25.8	27.4	27.4
	Cukup	43	65.2	69.4	96.8
	Kurang	2	3.0	3.2	100.0
	Total	62	93.9	100.0	
Missing	System	4	6.1		
Total		66	100.0		

Kebersihan Tubuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	22	34.4	35.5	35.5
	Kadan-kadang	27	42.2	43.5	79.0
	Tidak Pernah	13	20.3	21.0	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Kebersihan Daerah Kewanitaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	27	42.2	43.5	43.5
	Kadang-kadang	19	29.7	30.6	74.2
	Tidak Pernah	16	25.0	25.8	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Kebersihan Pakaian Dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	17	26.6	27.4	27.4
	Kadang-kadang	25	39.1	40.3	67.7
	Tidak Pernah	20	31.3	32.3	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Penggunaan Pembalut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	36	56.3	58.1	58.1
	Kadang-kadang	21	32.8	33.9	91.9
	Tidak Pernah	5	7.8	8.1	100.0
	Total	62	96.9	100.0	
Missing	System	2	3.1		
Total		64	100.0		

Dukungan Teman Sebaya * Perilaku Praktik Menstrual Hygiene

		Perilaku Praktik Menstrual Hygiene			
		Baik	Cukup	Kurang	
Dukungan Teman Sebaya	Kurang	Count	3	4	0
		% within Dukungan Teman Sebaya	42.9%	57.1%	0.0%
		% within Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	17.6%	9.3%	0.0%
		% of Total	4.8%	6.5%	0.0%
	Cukup	Count	11	32	2
		% within Dukungan Teman Sebaya	24.4%	71.1%	4.4%
		% within Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	64.7%	74.4%	100.0%
		% of Total	17.7%	51.6%	3.2%
	Baik	Count	3	7	0
		% within Dukungan Teman Sebaya	30.0%	70.0%	0.0%
		% within Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	17.6%	16.3%	0.0%
		% of Total	4.8%	11.3%	0.0%
Total	Count	17	43	2	
	% within Dukungan Teman Sebaya	27.4%	69.4%	3.2%	
	% within Perilaku Praktik Menstrual Hygiene	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	27.4%	69.4%	3.2%	

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	.045	.125	.350	.728 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.045	.131	.349	.728 ^c
N of Valid Cases		62			

Lampiran 13

TABULASI DATA
HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE SISWI
DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SD MA'ARIF PONOROGO

N	DUKUNGAN INFORMASI						DUKUNGAN KOGNITIF				DUKUNGAN EMOSIONAL							TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	2	1	1	1	3	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	32
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	34
4	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	2	1	1	32
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	35
7	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
8	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	29
9	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	35
10	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	33
11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	35
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	47
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
14	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
15	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	31
16	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	43
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	43
18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	36

20	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	35
21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	40
22	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	29
23	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	26
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
27	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
28	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
29	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	39
30	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
31	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
32	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
34	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
35	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	39
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	44
37	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
38	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
39	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	45
40	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
42	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
43	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
44	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	30
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
46	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	33
47	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	30
48	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	37
49	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
50	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
51	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
52	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	45

53	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	46
54	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
55	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	30
56	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	32
57	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	39
58	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	35
59	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36
60	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	33
61	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
62	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	43

Selalu : 3

Kadang – kadang : 2

Tidak Pernah : 1

TABULASI DATA
HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE SISWI
DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SD MA'ARIF PONOROGO

N	KEBERSIHAN TUBUH						KEBERSIHAN DAERAH KEWANITAAN				PENGUNAAN PAKAIAN DALAM						PENGUNAAN PEMBALUT						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	50
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	48
4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	64
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	57
7	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	55
8	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	56
9	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
10	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	48
11	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	40
12	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	47
13	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	49
14	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	50
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	55
16	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	49
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	45
18	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	51
19	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	33
20	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	38
21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52

22	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
24	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	42
25	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	43
26	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	48
27	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	66
28	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	62
29	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	53
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	50
31	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	48
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	62
33	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	46
34	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	61
35	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	44
36	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	38
37	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	58
38	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	54
39	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	58
40	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	63
41	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	57
43	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	55
44	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	52
45	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	52
46	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	55
47	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	50
48	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	51
49	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
50	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	51
51	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	58
52	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	53
53	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	28
54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	51

55	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	52	
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	56	
57	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	37	
58	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	47	
59	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	43	
60	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	52	
61	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64	
62	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	52

Selalu : 3

Kadang – kadang : 2

Tidak Pernah : 1

TABULASI DATA
HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE SISWI
DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SD MA'ARIF PONOROGO

NO	USIA MENARCHE (HAID PERTAMA)	LAMA HAID	BANYAKNYA HAID	MACAM DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	MACAM PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE SAAT MENARCHE	DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	PERILAKU PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE
1	1	1	1	2	2	2	2
2	1	1	1	2	2	2	2
3	2	1	1	3	2	2	2
4	2	1	1	3	1	2	1
5	1	1	1	2	4	1	1
6	2	1	1	3	2	2	1
7	2	1	2	1	2	2	2
8	2	1	1	1	3	1	2
9	1	2	1	1	2	2	2
10	1	1	1	2	4	2	2
11	2	2	1	2	4	1	1
12	2	1	1	3	4	2	2
13	2	1	1	3	1	2	2
14	2	1	1	3	1	1	1
15	1	2	2	1	4	2	1
16	1	1	2	1	4	1	2
17	1	1	1	1	4	1	2
18	1	1	1	1	2	2	1
19	1	2	1	2	2	2	2
20	1	2	1	1	4	1	3
21	2	1	1	1	4	2	2
22	1	1	1	2	3	2	1

23	2	1	1	3	4	2	2
24	2	1	1	2	4	3	2
25	1	1	1	2	1	3	2
26	1	2	1	3	4	2	2
27	2	1	2	3	4	2	2
28	1	2	1	1	1	2	2
29	1	2	1	1	2	2	2
30	2	1	1	1	4	2	1
31	1	2	1	3	4	1	2
32	1	1	1	3	4	1	1
33	2	1	1	1	2	1	2
34	1	1	1	3	2	2	2
35	1	1	1	3	4	2	2
36	1	1	1	3	1	2	1
37	1	1	2	1	1	3	2
38	1	1	2	3	2	2	2
39	2	1	1	3	2	2	1
40	2	1	1	3	2	2	2
41	1	1	1	3	4	2	2
42	1	1	1	3	4	1	2
43	1	1	1	3	4	2	1
44	2	1	1	1	1	2	2
45	2	1	1	1	3	2	2
46	1	2	1	2	4	2	3
47	1	2	1	3	4	3	2
48	2	2	1	1	4	2	2
49	1	2	1	3	4	2	2
50	1	1	1	3	4	2	1
51	1	1	1	1	4	3	1
52	1	2	1	3	4	3	2
53	1	2	1	3	1	2	2
54	2	1	1	3	4	2	2
55	1	2	2	3	2	2	2

56	1	2	1	3	2	3	1
57	1	1	1	1	2	2	2
58	2	1	1	1	2	2	2
59	1	1	2	1	4	3	2
60	1	1	1	2	3	2	2
61	2	1	1	2	4	2	1
62	2	1	1	3	4	1	2

DOKUMENTASI



Lampiran 16

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Pengajuan Dan Konsul Judul										
2	Studi Pendahuluan										
3	Penyusunan Proposal										
4	Bimbingan Proposal dan ACC										
5	Ujian Proposal					P K L					
6	Revisi Proposal										
7	Pengajuan Etik										
8	Penelitian										
9	Penyusunan Dan Bimbingan Hasil										
10	Ujian Skripsi										

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dyah Ayu Lailita Candia Kusala Sari
 NIM : 202102064
 Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Rukhik Menstrual Hygiene Status Dalam Menghadapi Menarche
 Pembimbing 1 : Dian Anisa W., S.Kep., Ns., M. Kep.
 Pembimbing 2 : Adh Harsono, S. Kap., Ns., M. Kes.

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
		nama	ACC judul	
29-4-24		Bab I-i	I. Rukhik Menstru + smp + reu 200 ml. ii. peran dan per keperawatan fisik berat bab iii	
3-5-24		Bab I-ii	I. teknik stapan & solusi. ii. teknik parameter DRS. iii. teknik tek. Lama bab iv	
11-5-24		Bab I-iii	Lama bab ii	
22-5-24		Bab iv	Rukhik smp + bawa ke rumah	
31-5-24		Bab 1-iv	1 x 19 kumul	
19-6-24			ACC ujian proposal	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI KEPERAWATAN			
Prodi KEPERAWATAN STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun			
PEMBIMBING 2		HASIL KONSULTASI	Ttd
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	
1		kena	pebali judul acc judul Jel
2		kena	acc judul Jel
3	4/8/24	Bab 1	- pebali dkt - manfaat. dpebali. - logit bab 2 Jel
4	15/5/24	Bab 2 & 3	- pebali. ganti logit hany - logit bab 4 Jel
5	3/6/24	Bab 4	- pebali pebali bab 4. pebali smp ke rumah Jel
6	7/6/24	Bab 4	lanjut awal-akhir Jel
7	13/6/24	acc	uji proposal Jel